

**ANALISIS WACANA KRITIS VIDEO *YOUTUBE* “PRESIDEN SEUMUR HIDUP” DI
AKUN CAKNUN.COM**

SKRIPSI



Oleh:

Riyan Gunawan
NIM. 302180048

Pembimbing:

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.
NIP. 197703082006041001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Riyan Gunawan. 2022. *Analisis wacana kritis video YouTube “Presiden Seumur Hidup” di akun CakNun.com*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.

Kata Kunci: Analisis wacana kritis, *YouTube*, *CakNun.com*

Wacana jabatan presiden tiga periode ditanggapi secara serius oleh publik dan memunculkan perdebatan banyak politikus dan budayawan yang salah satunya adalah Muhammad Ainun Nadjib. Rumusan masalah skripsi ini yakni (1) Bagaimana analisis teks wacana dalam video “Presiden Seumur Hidup” di akun *YouTube* CakNun.com? (2) Bagaimana kognisi sosial pemilik akun CakNun.com? (3) Bagaimana konteks sosial yang berkembang di masyarakat tentang wacana presiden tiga periode?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis teks wacana dalam video “Presiden Seumur Hidup” di akun *YouTube* CakNun.com, kognisi sosial pemilik akun CakNun.com, dan konteks sosial yang berkembang di masyarakat. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data, kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, dalam analisis teks terdapat tiga aspek dengan enam elemen. Aspek pertama struktur makro pada video adalah wacana presiden tiga periode. Aspek kedua, superstruktur diawali dengan Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden melanggar UUD 1945, membuat situasi politik carut marut seperti pada masa demokrasi dan merupakan kegagalan kaderisasi. Aspek ketiga, struktur mikro dengan empat elemen. Elemen semantik menjelaskan latar (yakni situasi wacana presiden tiga periode mirip dengan kerancuan politik demokrasi terpimpin), maksud (yakni ketidaksepakatan terhadap wacana presiden tiga periode), dan praanggapan (yakni membahayakan kesejahteraan masa depan bangsa). Elemen sintaksis menggunakan bentuk kalimat campuran (kalimat aktif dan kalimat pasif), koherensi bersifat kausalitas dengan kata hubung “sebab”, dan kata ganti yang cenderung menggunakan kata “saya”. Elemen stilistik melalui sindiran dengan perumpamaan Joko Widagdo. Elemen retorik disampaikan dengan metafora (melebih-lebihkan), ekspresi (santai dan meyakinkan) dan grafis (pengulangan kalimat presiden tiga periode). Kedua, analisis kognisi sosial yang mempengaruhi Muhammad Ainun Nadjib yaitu nilai demokrasi yang dipegang erat sebagai ideologinya dan pengalamannya dalam peristiwa pelengseran Presiden Soeharto yang berkuasa 32 tahun. Ketiga, analisis konteks sosial meliputi dua faktor, yaitu praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana yang ditimbulkan karena pengaruh tanggapan Muhammad Ainun Nadjib dan wacana presiden tiga periode.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riyan Gunawan

NIM : 302180048

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis wacana kritis video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup” di akun CakNun.com

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Ponorogo. 4-10-2022

Mengetahui,

Kajur



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 19830672015031004

Menyetujui,

Pembimbing,

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.
NIP. 197703082006041001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Riyan Gunawan
NIM : 302180048
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis wacana kritis video *YouTube* "Presiden Seumur Hidup" di akun CakNun.com

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis

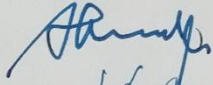
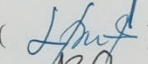
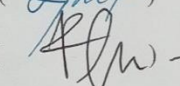
Tanggal : 10 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 November 2022

Tim Penguji:

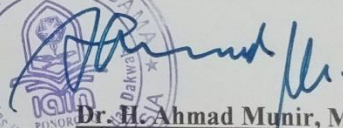
1. Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag. 
2. Penguji 1 : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. ()
3. Penguji 2 : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I. ()

Ponorogo, 14 November 2022

Mengesahkan

Dekan,




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

NIP. 19680616998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

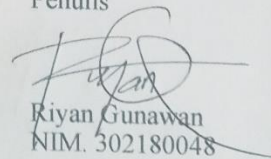
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyan Gunawan
NIM : 302180048
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Video Youtube "Presiden Seumur Hidup Di Akun Caknun.Com"

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan artikel tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 15 November 2022
Penulis


Riyan Gunawan
NIM. 302180048

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyan Gunawan

NIM : 302180048

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS WACANA KRITIS VIDEO YOUTUBE “PRESIDEN SEUMUR HIDUP DI AKUN CAKNUN.COM

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilalihan karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 15 November 2022

Pembuat Pernyataan



Riyan Gunawan
NIM. 302180048

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di ranah ilmu komunikasi, media menjadi salah satu elemen penting dalam berlangsungnya proses komunikasi. Berdasarkan formula Laswell, terdapat lima komponen komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan pengaruh. Seiring dengan perkembangan teknologi media, kini muncul berbagai media sosial yang dapat digunakan untuk memperoleh berbagai informasi secara luas.¹ Media sosial adalah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi menciptakan isi melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.²

Sekarang adalah era kita dihadapkan dengan mudahnya mengakses informasi yang membuat hampir seluruh elemen masyarakat dari anak-anak hingga orang tua telah menggunakan media sosial. Kemajuan teknologi dari tahun ke tahun merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Keberadaan media sosial menjadi sangat penting karena mempunyai jangkauan yang sangat luas dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Fungsi media sosial adalah mengakses informasi dan memudahkan pekerjaan dalam menyampaikan pesan. Perkembangan media sosial sangat membantu masyarakat dalam memenuhi dan mendapatkan kebutuhan. Tidak mengherankan jika media sosial menjadi fenomenal. *Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube*

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2012), 9.

² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Ilmu Sosial*, 1 (2016).

adalah beberapa jenis media sosial yang diminati banyak khalayak. Media-media tersebut memiliki arti sebagai mediumisasi internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.³

YouTube adalah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer karena para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.⁴ Melalui *YouTube* seseorang dapat mengunggah berbagai macam konten video termasuk klip film, klip tv, video musik, video pendek dan video pendidikan. *YouTube* saat ini banyak diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa sekalipun.

Muhammad Ainun Nadjib atau biasa disapa Cak Nun adalah seorang tokoh nasional yang sering kita jumpai di *YouTube*. Peneliti memilih video Muhammad Ainun Nadjib karena bahasa yang digunakan dalam berceramah menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton *YouTube* untuk melihat dan mencermati pesan-pesannya. Salah satu video yang ditonton adalah video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup”. Pengunggahnya sendiri dengan akun *YouTube* CakNun.com telah memiliki 934.000 pengikut, dengan jumlah unggahan mencapai 974. Dari pengamatan peneliti, akun *YouTube* CakNun.com adalah akun resmi dari Muhammad Ainun Nadjib yang memposting tentang ceramah, dialog, dan puisi Muhammad Ainun Nadjib.⁵

³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 7.

⁴ Fatty Faiqah, *et al.*, “YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram”, *KAREBA*, 2 (Juli-Desember 2016).

⁵ Muhammad Ainun Nadjib, “Presiden seumur hidup”, CakNun.com, <https://youtu.be/blw1RA3V8F> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

Video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup” oleh Muhammad Ainun Nadjib yang diunggah telah ditonton 148.536 kali, 5.000 suka dan 1.118 komentar. Video tersebut mendapat komentar dukungan dari penonton, salah satunya yaitu Linggar Herlinter yang berkomentar bahwa kepemimpinan Presiden Jokowi memang sudah baik namun maksimal dua periode lebih ideal, karena masih ada calon-calon pemimpin yang berani pasang badan dalam penyelesaian setiap masalah besar bangsa serta berani membersihkan institusi yang bermasalah di negara.⁶

Video “Presiden Seumur Hidup” merupakan tanggapan Muhammad Ainun Nadjib mengenai wacana presiden tiga periode. Narasi wacana presiden tiga periode muncul pada tahun kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Wacana presiden tiga periode pernah disampaikan oleh Ketua MPR, Bambang Soesatyo, pada tanggal 26 November 2019 di DPP PKS bahwa itu bukan gagasan MPR melainkan aspirasi rakyat dan MPR tidak ada hak untuk membunuh aspirasi tersebut. Gagasan itu sempat membuat polemik karena mayoritas MPR setuju dengan amandemen.⁷ Wacana tersebut kemudian menuai tanggapan pro dan kontra dari beberapa kalangan. Salah satunya Muhammad Ainun Nadjib yang menyampaikan dengan membaca sejarah masa lalu ketika Presiden Soekarno diangkat menjadi presiden seumur hidup yang diatur dalam Ketetapan MPRS No.

⁶ Lihat komentar Linggar Herlinter: “Maksimal dua periode lebih ideal, karena kita butuh sosok yang punya nafsu dan penyelesaian setiap masalah besar bangsa. Jokowi masih yang terbaik untuk masa ini, 2024 masih ada banyak pemimpin yang berkepribadian dan lebih punya keberanian membersihkan institusi dari kerak basi karatan korupsi semisal reformasi secara birokrasi ditubuh TNI/POLRI dan kementerian yang tidak tersentuh oleh hukum, kita butuh Jokowi tapi lebih membutuhkan yang betul-betul berani pasang badan dan jabatan untuk pembersihan total institusi yang saya sebut diatas tadi” *Ibid*.

⁷ Dian Erika Nugraheny, *Bamsoet: Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode Bukan dari MPR!* <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/26/20400101/bamsoet-wacana-masa-jabatan-presiden-tiga-periode-bukan-dari-mpr> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.08

III /1963. Muhammad Ainun Nadjib dalam video “Presiden Seumur Hidup” menyampaikan pendapatnya terhadap wacana presiden tiga periode dengan mengajak penonton *YouTube* berfikir tentang dampak dari wacana tersebut. Muhammad Ainun Nadjib menjawab dengan tegas mengenai pendapatnya yang tidak sepakat dengan wacana tersebut melalui kalimat sindiran. Dalam video Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan dengan mengulas sejarah, meskipun terdapat penyampaian yang salah pada penyebutan peringatan Hari Kesaktian Pancasila.⁸

Dalam perkembangannya wacana presiden tiga periode tidak disepakati oleh Presiden Joko Widodo namun, Presiden Joko Widodo tidak melarang wacana tersebut karena wacana presiden tiga periode merupakan aspirasi. Wacana tersebut kembali bergulir pada agenda Musra I Relawan Projo, 28 Agustus 2022. Masinton Pasaribu (Anggota DPR RI Komisi XI Fraksi PDI-P) menyebut isu wacana tiga periode kapanpun masih bisa terus digulirkan. Hal itu ditandai sejumlah peristiwa yang terjadi yaitu klaim *big data* yang disampaikan oleh Luhut Binsar Pandjaitan (Menteri Koordinator Maritim dan Investasi), deklarasi dari Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (APDESI), dan dukungan dari Relawan Pro Jokowi atau Projo yang menjadi penguat untuk munculnya wacana presiden tiga periode.⁹

⁸ Muhammad Ainun Nadjib, “Presiden seumur hidup”, CakNun.com, <https://youtu.be/blw1RA3V8F> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

⁹ Candra Iswinarno, *Masinton Pasaribu Sebut Isu Tiga Periode Belum Selesai, PKB: Sudah Selesai, Pemilu 2024 Mau Mulai*, <https://www.suara.com/news/2022/06/13/160522/masinton-pasaribu-sebut-isu-tiga-periode-belum-selesai-pkb-sudah-selesai-pemilu-2024-mau-mulai?page=2> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.46.

Maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu menganalisis terkait wacana presiden tiga periode melalui video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup”. Dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul **Analisis Wacana Kritis Video YouTube “Presiden Seumur Hidup” di akun CakNun.com** untuk dijadikan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis teks wacana dalam video “Presiden Seumur Hidup” di akun *YouTube* CakNun.com?
2. Bagaimana kognisi sosial pemilik akun CakNun.com dalam memproduksi wacana tentang presiden tiga periode?
3. Bagaimana konteks sosial yang berkembang di masyarakat tentang wacana presiden tiga periode?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan analisis teks wacana tentang Video “Presiden Seumur Hidup” di akun *YouTube* CakNun.com.
2. Untuk menjelaskan kognisi sosial pemilik akun CakNun.com dalam memproduksi wacana tentang presiden tiga periode.
3. Untuk menjelaskan konteks sosial yang berkembang di masyarakat tentang presiden tiga periode.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan keilmuan dan referensi kajian analisis wacana kritis unggahan berjudul “Presiden Seumur Hidup” oleh akun *YouTube* CakNun.com menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan khazanah Komunikasi dan Penyiaran Islam bidang analisis wacana terhadap sebuah video pada media sosial.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan daya kritis dan menambah wawasan keilmuan peneliti dalam kajian analisis wacana. Bagi *YouTuber*, melalui analisis wacana konten *YouTube* ini diharapkan mampu digunakan *YouTuber* untuk menciptakan konten yang semakin berkualitas sehingga membuat penonton lebih mudah memahami isi konten.

E. Telaah Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis *Trending Topic Hastag Crazy Rich Surabayan di Twitter*” dengan peneliti Indriya Suciningsih, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Penelitian ini tentang *trending topic #crazyrichsurabayan di twitter* yang ramai diperbincangkan setelah ditayangkannya film *Crazy Rich Asian*. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah wacana yang berkembang dalam *hastag #crazyrichsurabayan*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Teun A. Van

Dijk. Hasil penelitian analisis teks yang ditemukan yakni wacana sarkasme yang digunakan sangat hiperbolis (melebih-lebihkan keadaan sesungguhnya), dan bersifat repetisi (kalimat yang diulang-ulang), dengan kognisi sosial yang dipengaruhi oleh fenomena setelah penayangan film *Crazy Rich Asian* dan konteks sosial yang ramai dibicarakan karena menjadi *trending topic* komentar pengguna *Twitter*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.¹⁰ Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini adalah *trending topic* hastag #crazyrichsurabayan di *twitter*. Sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah video “Presiden Seumur Hidup” yang diunggah oleh akun *YouTube* CakNun.com.

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis dalam Bahasa Media Jejaring Sosial (Studi Penggunaan Bahasa Akun *Twitter* @UINSK sebagai akun Lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada periode Desember 2013-Februari 2014)” dengan peneliti Laelatul Pathia, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2014. Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitian analisis teks adalah admin akun *twitter* @UINSK terlalu banyak menggunakan bahasa-bahasa nonformal, Kognisi sosial dari penelitian ini adalah belum kompetennya admin akun *twitter* @UINSK dalam mengelola media sosial, dan konteks sosial dari penelitian ini adalah masyarakat menganggap admin akun *twitter* @UINS terlihat tidak serius dalam menjawab informasi yang

¹⁰ Indriya Suciningsih, “Analisis Wacana Kritis *Trending Topic* Hastag *Crazy Rich Surabayan* di *Twitter*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

dibutuhkan oleh para mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu adalah menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.¹¹ Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah akun *twitter* @UINSK dan objeknya adalah penggunaan bahasa media di jejaring sosial. Sedangkan subjek yang peneliti teliti adalah video “Presiden Seumur Hidup” yang diunggah oleh akun *YouTube* CakNun.com.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Twitter* sebagai Media Propaganda (Analisis Wacana pada *Tweet* Akun @ForBali13 sebagai Media Propaganda Tolak Reklamasi Tanjung Benoa Periode 1 Desember 2014-31 Januari 2015)” dengan peneliti Abdul Muiz, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Hasil dari penelitian ini adalah akun *twitter* @Forbali13 merupakan media propaganda untuk mempengaruhi masyarakat agar menolak reklamasi Teluk Benoa karena rencana tersebut bertentangan dengan kondisi sosial budaya Bali dan masalah lingkungan.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis. Sedangkan perbedaannya pada model analisis wacana kritisnya dan obyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dan objeknya yaitu

¹¹ Laelatul Pathia, “Analisis Wacana Kritis dalam Bahasa Media Jejaring Sosial (Studi Penggunaan Bahasa Akun *Twitter* @UINSK sebagai Akun Lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014).

¹² Abdul Muiz, “*Twitter* sebagai Media Propaganda (Analisis Wacana pada *Tweet* Akun @ForBali13 sebagai Media Propaganda Tolak Reklamasi Tanjung Benoa Periode 1 Desember 2014-31 Januari 2015)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun, 2015).

akun *twitter* @Forbali13, sedangkan analisis wacana yang digunakan oleh peneliti adalah model Teun A. Van Dijk dan objek yang diteliti adalah video “Presiden Seumur Hidup” oleh akun *YouTube* CakNun.com.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana. Metode yang dilakukan dalam bentuk analisis wacana terhadap struktur dalam sebuah wacana, yang menitikberatkan kepada penelitian terkait teks. Sumber data didapat dari salah satu video di akun *YouTube* CakNun.com. Selain itu pendekatan kualitatif ini memusatkan kepada prinsip dasar wujud makna dari gejala sosial di masyarakat luas. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan pengukuran dan perhitungan angka.¹³

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data penelitian

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari data pertama atau awal data ini tidak dalam bentuk kompilasi atau berkas data ini dicari harus berasal dari objek yang diteliti dan kita jadikan sarana mendapat informasi atau data.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dari transkrip kalimat yang diucapkan video tersebut.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 238.

¹⁴ *Ibid.*, 238.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberi data kepada pengumpul data.¹⁵ Data ini bersifat data pendukung dan yang dijadikan dalam data sekunder. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa pemaparan profil Muhammad Ainun Nadjib, transkrip video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup”, berita dan buku yang masih dalam kaitannya.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dari konten *YouTube* berupa video berjudul “Presiden Seumur hidup” yang dibahas oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam akun *YouTube* CakNun.Com. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah penjelasan yang ada dalam video tersebut. Sedangkan untuk sumber data sekundernya penulis lebih terfokus pada berita dan buku yang masih dalam kaitannya.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Untuk melakukan penelitian yang akan menjadi subjek ialah video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup”. Objek yang dimaksud adalah kalimat yang diucapkan oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam video “Presiden Seumur Hidup” dalam akun *YouTube* CakNun.com yang diunggah 24 Maret 2021. Peneliti memilih video “Presiden Seumur Hidup” karena menilai konten tersebut mampu menjadi dominan dalam membahas wacana presiden tiga periode.

¹⁵ *Ibid.*, 239.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, selektif dan sistematis dengan melakukan pengamatan yang dikolaborasikan dengan mencatat informasi.¹⁶ Observasi sendiri dapat diartikan proses pencarian data yang melakukan pengkajian terhadap data yang akan diteliti dengan mendengarkan interaksi, mengamati dan fenomena yang terjadi.¹⁷ Pada penelitian ini fokus observasi data dilakukan lebih mendalam terhadap konten *YouTube* yang berjudul “Presiden Seumur Hidup” dalam akun *YouTube* CakNun.com.

b. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berupa gambar, tulisan, atau karya terbaik seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dalam hal ini dokumentasi berupa gambar.¹⁸ Dokumentasi berupa *screenshot* video “Presiden Seumur Hidup” dalam akun *YouTube* CakNun.com, berita dan buku yang masih dalam kaitannya.

5. Teknik Pengolahan data

Proses pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini. Ketika semua data sudah terkumpul, selanjutnya melakukan analisis yang terdapat pada video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup” di akun *YouTube* CakNun.com menggunakan pendekatan kritis Teun A. Van Dijk yaitu penelitian data yang mempunyai

¹⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 79.

¹⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), 273.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

karakteristik tentang analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.¹⁹

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencermati video berjudul “Presiden Seumur Hidup” di akun *YouTube* CakNun.com kemudian di analisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dan disajikan melalui tiga elemen, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam memperoleh keabsahan serta keakuratan dari penelitian, peneliti menggunakan metode ketekunan dalam pengamatan. Peneliti meningkatkan ketekunan dalam hal pengecekan kembali dari data yang sudah ditemukan.²⁰ Data yang ditemukan terkait penelitian terdapat pada susunan kalimat dalam video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup” di akun CakNun.com dan membaca berbagai referensi hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang diteliti untuk menambah wawasan yang luas dan pemikiran yang semakin tajam.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara bab satu dengan yang lain.

BAB I : Bab ini berisi penjelasan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas mengenai kajian teori yang memuat tentang analisis

¹⁹ *Ibid.*, 241.

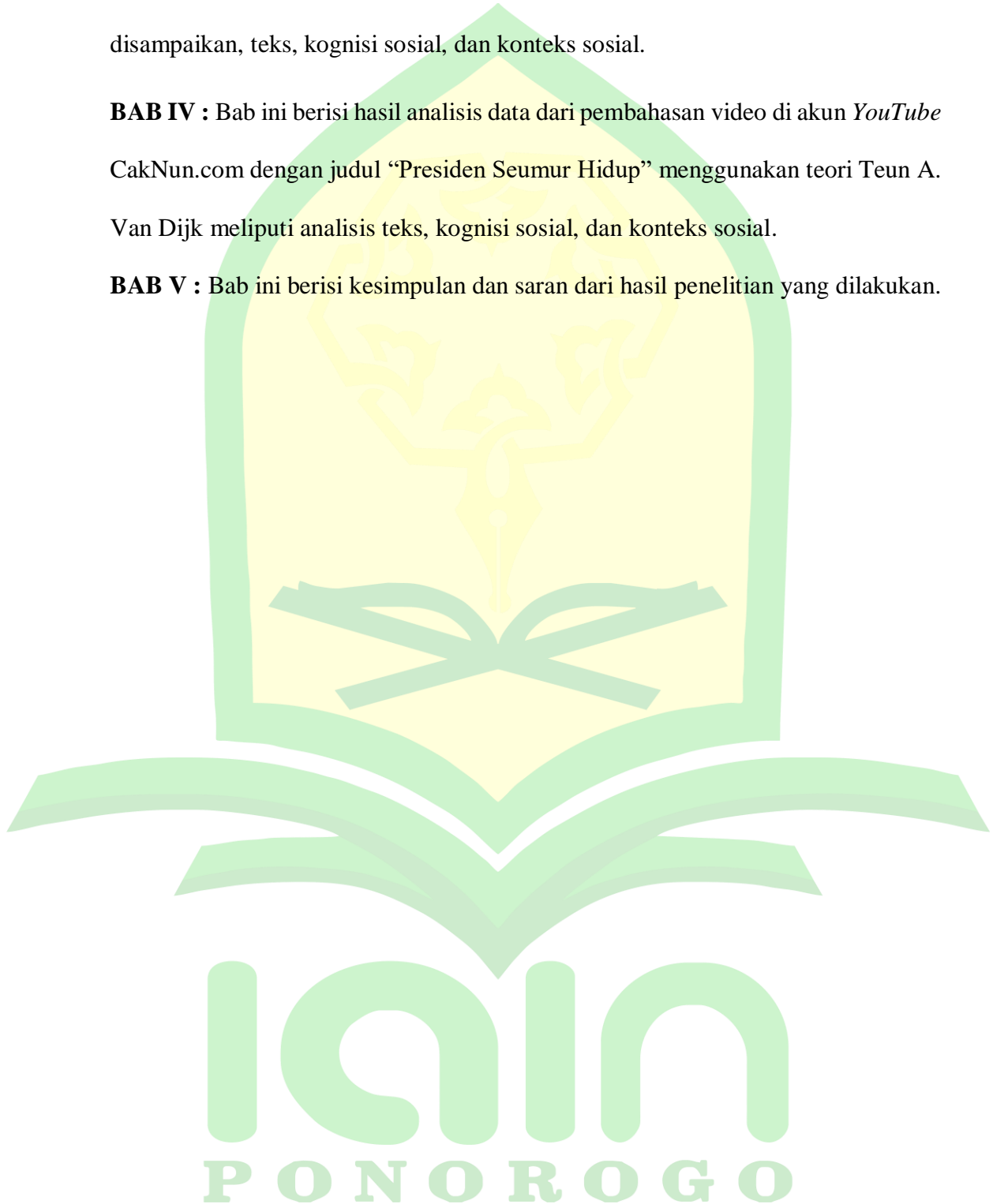
²⁰ Augina Mekarisce Arnild, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol 12, edisi 3 2020, 150.

wacana kritis dan *YouTube*.

BAB III : Bab ini memuat profil Muhammad Ainun Nadjib, transkrip video yang disampaikan, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

BAB IV : Bab ini berisi hasil analisis data dari pembahasan video di akun *YouTube* CakNun.com dengan judul “Presiden Seumur Hidup” menggunakan teori Teun A. Van Dijk meliputi analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Kata wacana adalah salah satu kata yang paling banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil dan lingkungan hidup. Akan tetapi, seperti umumnya banyak kata, semakin banyak disebut dan dipakai kadang arti dari kata tersebut bukan semakin jelas tetapi semakin membingungkan dan rancu. Kata wacana dipakai oleh banyak kalangan mulaidari bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra.¹

Analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi titik singgung analisis wacana berhubungan dengan pemakaian bahasa.² Analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis sedikit berbeda dengan bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis tidak hanya untuk menggambarkan aspek kebahasaan semata, tetapi juga menghubungkan dengan konteks tertentu.³

Dari sekian banyak model analisis wacana, model Teun A. Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai untuk membedah wacana ketidakadilan. Model Teun A. Van Dijk memiliki elemen-elemen yang bisa diaplikasikan secara praktis. Model yang dipakai oleh Teun A. Van Dijk diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Menurut Teun A. Van Dijk, penelitian tidak cukup hanya berdasarkan

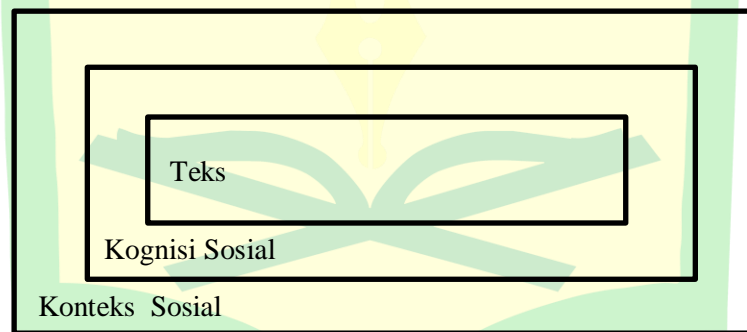
¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2015), 1.

² *Ibid.*, 3.

³ *Ibid.*, 7.

pada analisis teks semata, melainkan proses produksi yang harus juga diamati.⁴

Berbagai masalah yang kompleks dan rumit itulah yang coba digambarkan model Teun A. Van Dijk. Oleh karena itu, Teun A. Van Dijk tidak mengeklusi modelnya untuk menganalisis teks semata. Teun A. Van Dijk juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, dan pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Teun A. Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Teun A. Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis.



Tabel 2.1 Model dari analisis Teun A. Van Dijk.⁵

Teun A. Van Dijk memanfaatkan analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok. Konteks sosial digunakan untuk mengetahui bahwa teks terhubung dengan wacana yang berkembang dalam masyarakat.⁶

⁴ *Ibid.*, 221.

⁵ *Ibid.*, 225.

⁶ *Ibid.*

1. Teks

Melalui berbagai karyanya, Teun A. Van Dijk membuat analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat bagian teks suatu wacana terdiri atas berbagai struktur, yang masing-masing bagian saling mendukung. Teun A. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan.⁷

- a. Struktur makro merupakan teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga peristiwa.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks tentang struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur mikro adalah wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur wacana yang Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	a. Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, maksud, dan Praanggapan.
	b. Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata ganti.

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 73.

	c. Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	d. Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Metafora, Ekspresi, dan Grafis

Tabel 2.2 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk.⁸

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial digunakan untuk melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental penulis yang membentuk teks tersebut. Penulis terpengaruhi oleh nilai, pengalaman, dan ideologi yang didapat dari kehidupannya. Teun A. Van Dijk menyebutkan bahwa peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan skema yang pernah terjadi dan dialami.⁹

3. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.¹⁰

⁸ *Ibid.*, 74.

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 261.

¹⁰ *Ibid.*, 272.

a. Praktik kekuasaan

Teun A. Van Dijk menjelaskan jika kekuasaan adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok yang bisa mengontrol kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atau sumber-sumber yang bernilai seperti jabatan dan pengetahuan. Kekuasaan tidak hanya melalui kontrol fisik, tetapi juga melalui tindakan persuasif dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

Analisis wacana memberikan perhatian kepada dominasi. Dominasi direproduksi oleh pemberi akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Ia juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran. Secara umum kita juga bisa menganalisis bagaimana proses produksi dipakai untuk membentuk kesadaran dan kesepakatan.

b. Akses yang mempengaruhi wacana

Menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk kelompok kekuasaan mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi akses pada media dan kesadaran khalayak.

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial merupakan bagian yang integral dalam kerangka Teun A. Van Dijk. Jika digambarkan maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Teun A. Van Dijk adalah sebagai berikut:

STRUKTUR	METODE
<p>Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical linguistics.</i></p>
<p>Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	<p>Memahami video secara mendalam.</p>
<p>Konteks Sosial Menganalisis wacana yang berkembang dalam masyarakat.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah.</p>

Tabel 2.3 Skema penelitian dan metode Teun A. Van Dijk.¹¹

B. YouTube

YouTube adalah situs berbagi video yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada tahun 2005 oleh tiga orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari *Google* yaitu memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis.¹²

Bisa dikatakan *YouTube* adalah video yang paling populer dalam dunia internet atau mungkin yang paling lengkap dan variatif. Saat ini *YouTube* menjadi situs *online video provider* paling dominan di Amerika Serikat, bahkan di dunia dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 jam durasi video diunggah ke

¹¹ *Ibid.*, 275.

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 20.43.

YouTube setiap menitnya dengan 6 miliar *views* per hari. *YouTube* kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi *YouTube* saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna.¹³

Media *YouTube* memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi. Salah satu konten di antara sekian banyak konten di *YouTube* adalah penyampaian opini. Melalui *YouTube*, seorang pengguna bisa mengunggah video berupa ceramah seorang *da'i* ataupun opini dari pengamat politik yang kemudian ditonton oleh siapapun tanpa batas ruang dan waktu.¹⁴

YouTube adalah contoh dari acara atau tayangan audio-visual yang merupakan *new media*. Konten yang ada pada *YouTube* bisa diakses kapan aja dan di mana saja serta memungkinkan sesama pengguna berinteraksi. Materi audio-visual meleburkan diri dalam digitalisasi dan materi tersebut hanya dapat diakses melalui jalur internet. Sekarang ini *YouTube* sangat populer sekali karena memiliki banyak sekali manfaat dan kemudahan bagi pengunjungnya. Orang-orang mulai cenderung bergantung pada teknologi, alangkah baiknya jika teknologi tersebut menjadi salah satu sarana untuk berdakwah. Kita yang memiliki kemampuan agama dengan baik dapat menyebarkan dakwahnya dengan cara mengunggah video ceramah di *YouTube*.¹⁵

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dewasa ini, komponen-komponen dakwah tersebut juga dituntut mengikuti perkembangan yang berjalan di era modern supaya aktifitas dakwah lebih diterima oleh masyarakat sebagai satu

¹³ Fatty Faiqah, *et al.*, " YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram".

¹⁴ <https://www.galerinfo.com/pengertian-YouTube/> diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 02.37.

¹⁵ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 31.

elemen tersendiri bagi proses modernisasi. Kecanggihan teknologi memberikan kemudahan bagi para da'i maupun budayawan untuk meningkatkan penegakan pilar-pilar Islam dan nasionalisme yakni kebangkitan dalam bidang dakwah. Akan tetapi masyarakat cenderung terlena dengan keberadaan teknologi dan bahkan berupaya menyalahgunakan teknologi. Hal ini yang kemudian menimbulkan dampak negatif karena masyarakat tidak dibarengi dengan kontrol moral.¹⁶

Ini sebuah tantangan berat, khususnya para da'i dan budayawan yang turut bertanggung jawab atas moral suatu bangsa. Para da'i dan budayawan harus mampu memanfaatkan dan mengembangkan media sosial dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar. Harus disadari bahwa masyarakat memang belum mampu menghasilkan teknologi, akan tetapi mereka hanya menjadi konsumen teknologi. Itu merupakan kelemahan yang seharusnya menjadi peluang bagi kita untuk lebih kreatif untuk menggunakan media sosial salah satunya *YouTube* sebagai sarana untuk berdakwah.¹⁷

Ceramah adalah pidato yang menggunakan lisan dalam penyampaian. Ceramah juga sering disebut dengan *public speaking*. Ceramah merupakan seni berbicara yang banyak memberi perhatian kepada penyampaian pesan secara lisan dengan suara berirama dan berintonasi bagus, kata-kata yang indah, gerak tubuh yang memperkuat pernyataan yang disampaikan.¹⁸

Media *YouTube* merupakan salah satu media komunikasi yang memuat video. Video yang sengaja diunggah oleh seseorang untuk menampilkan hasil kreativitas

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 262.

dan karyanya. Media *YouTube* memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi. Ceramah melalui media *YouTube* berarti mengunggah video dalam *YouTube* agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejap untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial *YouTube* menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar. Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.¹⁹

Jadi respon yang ada pada masyarakat terkait dengan media dakwah online khususnya pada *YouTube* sangatlah antusias, karena dengan hanya menggunakan *handphone* yang ada jaringan internetnya, masyarakat online atau biasa di sebut netizen ini, sekarang sangat mudah untuk mengakses atau membuka apa yang diinginkan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah dalam memahami konten yang disampaikan. Di era milenial sekarang hampir semua orang mengenal dan memakai *YouTube*. Mengaksesnya yang mudah dan praktis membuat masyarakat dapat dengan mudah mencari konten sesuai kebutuhannya masing-masing, seperti hiburan bahkan rohani.

¹⁹ *Ibid.*

BAB III PAPARAN DATA

A. Profil Muhammad Ainun Nadjib



Gambar 3.1 Muhammad Ainun Nadjib

Muhammad Ainun Nadjib atau yang biasa di kenal Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953. Muhammad Ainun Nadjib merupakan anak keempat dari 15 bersaudara. Ayahnya bernama M.A Lathif, adalah seorang petani. Muhammad Ainun Nadjib mengenyam pendidikan SD di Jombang (1965) dan SMP Muhammadiyah di Yogyakarta (1968). Muhammad Ainun Nadjib pernah masuk Pondok Modern Gontor Ponorogo namun dikeluarkan karena melakukan demo melawan pemerintah. Kemudian Muhammad Ainun Nadjib pindah ke SMA Muhammadiyah I Yogyakarta sampai tamat dan pendidikan formalnya hanya berakhir semester 1 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM).¹ Muhammad Ainun Nadjib lima tahun hidup menggelandang di Malioboro, Yogyakarta antara 1970-1975. Ketika menggelandang Muhammad Ainun Nadjib

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 03.01.

belajar sastra kepada guru yang dikaguminya, Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius dan sangat mempengaruhi perjalanan Muhammad Ainun Nadjib.²

Dalam kesehariannya sekarang Muhammad Ainun Nadjib terjun langsung di masyarakat dan melakukan aktivitas-aktivitas yang merangkum serta memadukan dinamika kesenian, agama, pendidikan, politik, dan ekonomi. Di samping aktivitas rutin dengan komunitas masyarakat *Padhang Mbulan*, Muhammad Ainun Nadjib juga berkeliling ke berbagai wilayah nusantara bersama musik Kiai Kanjeng. *Padhang Mbulan* adalah forum silaturahmi budaya dan kemanusiaan yang dikemas sangat terbuka, ringan dan dibalut dalam gelar kesenian. Dalam pertemuan-pertemuan sosial itu Muhammad Ainun Nadjib melakukan berbagai dekonstruksi pemahaman atas nilai-nilai, pola komunikasi, hubungan kultural, pendidikan, serta pengupayaan solusi terhadap masalah masyarakat.³ Dalam berbagai forum komunitas masyarakat *Padhang Mbulan* Muhammad Ainun Nadjib yang menolak dipanggil kiai. Menurut Muhammad Ainun Nadjib sudah tidak ada parameter siapa yang pantas dan tidak untuk berdakwah. Dakwah yang utama bukan dengan kata-kata, melainkan dengan perilaku baik sesudah dan sebelum berdakwah.⁴

B. Transkrip video YouTube “Presiden seumur hidup”

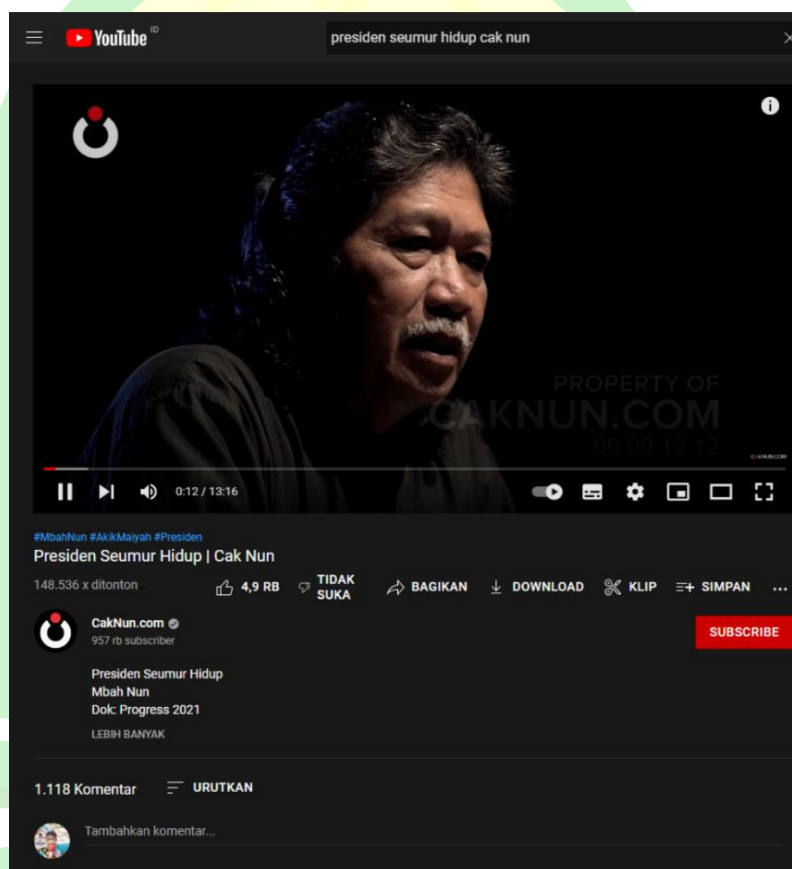
Video *YouTube* yang berjudul “Presiden seumur hidup” merupakan tanggapan Muhammad Ainun Nadjib terkait wacana presiden tiga periode. Video ini diunggah di akun *YouTube* pribadinya, yakni CakNun.Com. Video yang berjudul

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 03.01

“Presiden Seumur Hidup” oleh Muhammad Ainun Nadjib yang diunggah telah ditonton 148.536 kali, 5.000 suka dan 1.118 komentar. Dalam tayangan berdurasi 13 menit ini Muhammad Ainun Nadjib (MAN) dan penanya membahas tanggapan Muhammad Ainun Nadjib terhadap wacana presiden tiga periode.



Gambar 3.2 Video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup” CakNun.com⁵

Berikut transkrip Video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup” di akun CakNun.com.

MAN : “Anak-anakku, gimana kabarnya? Sudah *kebagian* vaksin belum? ada vaksin mutlak yaitu shalat, artinya Anda shalat kapan saja hatimu *online* terus. Jadi, vaksin model gitu sudah 3M tapi mutlak, misalnya pakai

⁵ Muhammad Ainun Nadjib, “*Presiden seumur hidup*”, CakNun.com, <https://youtu.be/blw1RA3V8F> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

masker iman, masker takwa, dan tawakal. Jaga jarak dari kezaliman, maksiat, kebusukan, kekuasaan, dan seterusnya. Cuci tangan dari segala macam keburukan, kejahatan, kehinaan, dan seterusnya. Ada hajat apa ini anak-anak?”

Pertanyaan : “Ada wacana yang beredar di kalangan atas, tentang kemungkinan Pak Jokowi diangkat menjadi presiden selama tiga periode. Bagaimana respon ,Simbah?”

MAN : “*Loh* kalau memang dinilai dan disepakati itu yang terbaik, jangan hanya tiga periode atau lima periode, seumur hidup. Kalau memang sudah yakin dan sepakat bahwa itu baik. Kalau mau seperti Swiss, negara hanya sekabupaten kita, itu punya lima presiden yang digilir setiap tahun, dan itu ide yang juga tidak buruk. Tiap dari lima presiden itu *kan* bersaing untuk menjadi yang terbaik di antara lima itu. Jadi, setiap tahun ganti. Kalau kita mungkin bisa lebih dari lima. *Nah*, Pak Jokowi *kan* orang yang paling kredibel untuk menentukan siapa temannya lima orang atau sepuluh orang itu.”

Pertanyaan : “Pak Jokowi bilang: “Jangan menjerumuskan saya. Jangan menjilat-jilat saya”. Bagaimana ,Mbah?”

MAN : “Anda harus cerdas, bahwa orang yang kualitasnya seperti Pak Jokowi, mana mungkin bisa dijerumuskan. Orang yang kepribadiannya matang

seperti Pak Jokowi *kan* *enggak* mungkin dijilat-jilat. Jadi, itu *kan* namanya respon orang-orang yang bijak *aja*.”

Pertanyaan : “Tapi Pak Jokowi yang mewacanakan penjerumusan dan penjilatan.”

MAN : “Jokowi *kan* orang yang selalu waspada dan selalu rendah hati. Jadi, dia menjawab seperti itu karena kewaspadaannya, tidak hanya waspada sebagai dirinya, tapi juga sebagai diri bangsa Indonesia, dan jangan lupa itu *kan* bentuk pengayoman, artinya dia secara implisit menjamin bahwa *ndak* mungkin saya terjerumuskan. Jadi, rakyat jadi tenang, itu *kan* bentuk pengayoman.”

Pertanyaan : “Jadi, Simbah setuju Jokowi presiden tiga periode, bahkan seumur hidup?.”

MAN : “*Lah* yang tanya siapa ini? Indonesia *enggak* pernah *nanya* sama saya *kok*. Kalau Indonesia yang *nanya* saya bisa jawab, tapi kalau Anda, Kamu Anak-anakku yang *nanya*, *lah emang* jawaban saya akan berakibat apa? *kan* juga tidak didengarkan oleh siapapun. Jadi, tidak penting saya setuju atau tidak setuju terhadap Jokowi lima periode, tiga periode, seumur hidup *enggak* penting *kan*, yang penting Jokowi dan rakyat Indonesia. Saya *kan* bukan bagian yang signifikan disitu.”

Pertanyaan: “Jadi, kalau begitu gimana enaknya ,Mbah?”

MAN : “*Loh* dulu Tahun 63 *kan* MPRS, majelis permusyawaratan rakyat sementara, *kan* sudah *bikin* ketetapan bahwa Bung Karno pemimpin besar revolusi, itu diangkat sebagai presiden seumur hidup, tahun 63 Tap nomor 3 MPRS 1963.”

Pertanyaan : “Sebelum itu ,Mbah, di era 1950-an, Menteri Agama KH Masjkur memprakarsai konferensi Alim Ulama se-Indonesia bertempat di Cipanas, Cianjur pada 2-7 Maret 1954 guna mengukuhkan kedudukan kepala negara Republik Indonesia sebagai “*Waliyul amri dharuri bissyaukah*.”

MAN : “Itu *kan* teladan yang sangat baik, itu *kan* *Uswatun Hasanah* namanya. Jadi sekarang ada pertemuan atau majelis yang sama secara nasional berhubungan dengan Ulama-ulama dan Orang-orang alim, terus mengangkat presiden yang sekarang menjadi “*Waliyul amri dharuri bissyaukah*” itu *kan* sudah diteladani 50 tahun yang lalu. Jadi, menurut saya wajar-wajar saja dan itu *kan* *bikin* kita bangga, kalau Amerika sama Eropa *kan* *enggak* paham *Waliyul amri* itu apa, *nah* Arab Saudi sendiri *kan* menjadi malu, Arab Saudi saja *enggak* punya wali, kita punya wali.”

Pertanyaan : “Apakah pengangkatan presiden seumur hidup tidak melanggar UUD’45 atau konstitusi nasional kita?.”

MAN : “UUD’45 *kan* bukan Qur’an ciptaan Tuhan, konstitusi *kan* juga bukan

hadis atau syariat Islam yang berasal dari Allah dan Rasulullah. UUD'45 konstitusi dan peraturan apapun *kan* pikiran manusia. Jadi manusia *kan* berhak boleh dan kapan saja bisa mengubahnya, menambah, mengurangi menggeser, mencabut, atau *bikin* yang baru *kan* boleh-boleh saja. Manusia itu *kaya* beras, mau dijadikan nasi apa dijadikan bubur apa jadikan beras ketan atau apa segala macam gitu *kan* terserah manusia. *Kan* manusia lebih berkuasa dari Tuhan di Indonesia.”

Pertanyaan : “Jadi, menurut, Simbah, wacana tentang presiden tiga periode atau bahkan seumur hidup itu tidak aneh dan rasional-rasional saja?.”

MAN : “Itu normal-normal saja, kalau memang manusia se-Indonesia menemukan menilai dan menyepakati, bahwa memang presiden seumur hidup itu tepat untuk dinisbahkan kepada Pak Jokowi, itu *malah* wajib sifatnya menurut saya, wajib secara kemanusiaan, bukan wajib secara Allah. Itu *kan* sama dengan kita makan nasi *enggak* dua periode, kita makan nasi seumur hidup. Kita bertanah air Indonesia *kan* tidak di periode itu saja tapi sepanjang zaman. Pancasila *kan* juga tidak dua tiga periode. Pancasila itu sepanjang zaman berlaku, bahkan mungkin dunia akhirat. Termasuk Tuhan Yang Maha Esa itu Tuhan yang kita akui, kita teguhkan tidak dua sampai tiga periode, tapi selamanya sepanjang zaman *kan*. Itu *kan* paralel, sejajar dengan seumur hidup *kan*. Masalah istri suami juga periode sepanjang hidup, bahkan dunia akhirat.”

Pertanyaan : “Jadi, presiden seumur hidup itu gagasan yang normal-normal saja, Mbah?.”

MAN : “Wajar bikin manusia, misalnya sekarang gini. Ada orang namanya Joko Widagdo, terus diusulkan atau digulirkan untuk menjadi presiden seumur hidup, terus para ahli, para pakar, para ilmuwan, para ulama, para cendekiawan, dan rakyat semua menilai ternyata dia tidak punya kualitas untuk menjadi pemimpin, dan tidak punya kelengkapan wawasan, bahkan dia punya jenis kepribadian yang bisa membahayakan kesejahteraan, dan harga diri rakyat atau bangsanya. *Nah itu kan* antisipasinya menjadi terbalik, orang *kaya* Joko Widagdo jangan jadi presiden, harus dihalangi, harus dihadang sebisa mungkin dengan cara apapun, sebab itu akan membahayakan dan mencelakakan masa depan bangsa Indonesia dan anak cucunya.”

Pertanyaan : “Masalahnya, siapa yang menilai seseorang dari warga negara Indonesia itu jangan sampai menjadi presiden ataukah sebaliknya menjadi presiden seumur hidup?.”

MAN : “*Loh* kita ini *kan* sudah merdeka hampir 80 tahun, artinya sudah mendidik anak-anak bangsa untuk menjadi cerdas, pandai, dan pintar gitu *kan*. Kalau saya belajar data, sekolahan yang ada di negara kita hampir 170.000 sekolahan, itu yang negeri, yang swasta hampir 140 sekolah swasta, terus universitasnya itu mungkin sekitar 5.000, minimal itu data

tahun 2017. *Nah*, sekarang ada berpuluh-puluh juta, mungkin bahkan beratus-ratus juta atau minimal berjuta-juta anak-anak bangsa kita yang sudah terdidik di sekolahan. Sudah bisa menilai pemimpin bagaimana dan seterusnya. Sehingga, kita tidak perlu cemas, dan mereka tinggal diskusi. Mereka adalah perwakilan kita secara kultural, dan historis. *Nah*, belum lagi sekarang *kan* secara tradisional selalu ada simposium, diskusi, seminar atau apapun yang juga bisa mengelaborasi atau menjadi laboratorium kemasyarakatan untuk menentukan pemimpinnya. Paling utama *kan* sudah ada yang namanya *cyberspace*, ada yang namanya kepemimpinan cebong, kadrin, ada *buzzer*, ada segala macam. Mereka itu *kan* pemeran utama juga di dalam mengaduk segala macam kemungkinan, terus diteteskan menjadi satu nilai yang sangat demokratis *kan*. Tidak ada masalah siapa yang menentukan, kita sudah punya semua, kita sudah punya perwakilan, kita punya DPR, MPR, DPD dan seterusnya. Masyarakat *kan* boleh punya diskusi publik, pengajian, simposium, rapat karang taruna, dan segala macam. Semua *kan* ikut mengolah, mengaduk supaya nanti muncul yang paling inti dari masa depan pemimpin Indonesia. Saya percaya sama mereka.”

Pertanyaan : “Apa segampang itu ,Mbah?”

MAN : “Segampang itu memang, sudah ada sekolahan, sampai berpuluh-puluh ribu, sudah ada universitas sampai ribuan *kok*, dan hasilnya *kan* sarjana utama terus ada dokter-dokter.”

Pertanyaan : “Tetapi, ada faktor-faktor misalnya kepentingan golongan, egosentrisme kelompok, nafsu berkuasa dari golongan primodial, atau secara ilmu ada sikap tidak obyektif atau tidak adil, secara moral bisa memanipulasi kebohongan publik.”

MAN : “Tapi, itu semua yang kamu cemas, semua yang membuat kamu tidak percaya, dan pesimis itu menurut saya kalah sama kesaktian Pancasila. Sifatnya bumi dan langit, misalnya ada ambisi politik egois egosentrisme kelompok, ada persaingan-persaingan yang tidak objektif, ada dengki, ada iri, ada curang, ada *hoax*. Pancasila yang sakti berarti ada yang menjaga selain kita di negara ini. Jadi, kalau saya *ndak* ada pesimisnya, kita punya pusaka sakti yang namanya Pancasila, dan buktinya *kan* kita teguhkan setiap tanggal 1 Juni Hari Kesaktian Pancasila. Jadi, Indonesia itu beres semuanya, sudah lengkap ibarat racikan makanan, semua bahan bakunya sudah lengkap, semua tinggal diracik, tinggal digoreng, tinggal *digodok*, tinggal diurutkan begitu. Apalagi kita dibimbing oleh kesaktian, kesaktian itu *kan* sesuatu yang mungkin lebih luas, dan lebih abstrak. Kita dilindungi oleh yang abstrak, kita punya Ketuhanan Yang Maha Esa *kok* repot. Menurut saya Indonesia itu biasa saja, apalagi pemimpinnya adalah *satrio piningit*. Jadi, sudah *enggak* ada masalah sama sekali.”⁶

⁶.*Ibid.*

C. Temuan teks video *YouTube* “Presiden seumur hidup”

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Tema teks adalah penolakan terhadap wacana presiden tiga periode.
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	<p>a. Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden melanggar UUD 1945 dan kontitusi nasional tetapi, UUD 1945 bukan Qur'an ciptaan Tuhan, UUD'45 dan konstitusi merupakan pikiran manusia yang dapat diubah kapanpun sesuai kepentingan.</p> <p>b. Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden membuat situasi politik carut marut seperti pada masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno sebgai presiden seumur hidup oleh MPRS dan pengangkatan sebagai <i>waliyul amri dharuri bissyaukah</i> oleh PBNU.</p>

		<p>c. Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden merupakan kegagalan kaderisasi yang selayaknya dilakukan pergantian perodesasi kepemimpinan karena pendidikan Indonesia telah mempersiapkan kader calon pemimpin bangsa yang siap memimpin negara.</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>a. Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)</p>	<p>a. Latar: Situasi politik presiden tiga periode sama dengan kerancuan masa demokrasi dipimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup, yang dianggap menciderai demokrasi.</p> <p>b. Maksud: Ketidaksepakatan terhadap wacana presiden tiga periode.</p> <p>c. Praanggapan: Jabatan presiden tiga periode tidak disepakati sebab membahayakan kesejahteraan dan mencelakakan masa depan bangsa Indonesia.</p>

	<p>b. Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)</p>	<p>a. Bentuk kalimat: Campuran antara kalimat pasif dan kalimat aktif.</p> <p>b. Koherensi: Penyampaian kalimat bersifat kausalitas dengan menggunakan kata hubung “sebab”.</p> <p>c. Kata ganti: Penyampaian kalimat cenderung menggunakan kata ganti “saya”.</p>
	<p>c. Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)</p>	<p>Pilihan kata yang dipakai ialah perumpamaan Joko Widagdo sebagai contoh pemimpin yang tidak boleh dipilih sebab membahayakan kesejahteraan dan mencelakakan masa depan bangsa Indonesia.</p>
	<p>d. Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)</p>	<p>a. Metafora: Penekanan disampaikan dengan kalimat sindiran yang melebih-lebihkan.</p> <p>b. Ekspresi:</p> <div data-bbox="982 1549 1365 1793" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 3.3 Ekspresi Muhammad Ainun Nadjib</p>

		<p>c. Grafis:</p> <p>Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kalimat presiden seumur hidup dalam video.</p>
--	--	---

Tabel 3.1 Analisis Teks video “Presiden Seumur Hidup

D. Temuan kognisi sosial

Muhammad Ainun Nadjib dikenal tokoh yang mengedepankan nilai demokrasi. Terbukti dengan pikiran-pikiran Muhammad Ainun Nadjib tentang demokrasi yang tertuang dalam karya buku antara lain Demokrasi *La Raiba fih*, Demokrasi Tolol, Kiai Sudrun Gugat, dan Titik Nadir Demokrasi. Muhammad Ainun Nadjib mengatakan bahwa pemilihan presiden, gubernur, bahkan bupati harus dilakukan dengan demokrasi yang jernih dan memerdekakan.⁷ Wacana presiden tiga periode menurut Muhammad Ainun Nadjib sah saja apabila melalui kesepakatan masyarakat, namun harus dihalangi jika membahayakan demokrasi dan penerus bangsa.⁸

Demokrasi oleh Muhammad Ainun Nadjib dijadikan sebagai pijakan ideologinya dalam menulis di berbagai surat kabar, baik inisiatif sendiri maupun permintaan langsung dari media yang akan memuat tulisannya. Misalnya dalam buku Kiai Sudrun Gugat yang merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang menyinggung sebuah kebijakan pemerintah yang menurut Muhammad Ainun Nadjib menghilangkan identitas demokrasi dengan kata lain menyembunyikan tujuan

⁷ Muhammad Ainun Nadjib, *Demokrasi la roiba fih*, (Jakarta: Kompas Nusantara, 2016), 3.

⁸ Muhammad Ainun Nadjib, “Presiden seumur hidup”, CakNun.com, <https://youtu.be/blw1RA3V8F4> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

sebenarnya dalam kebijakan pemerintah tersebut.⁹

Muhammad Ainun Nadjib pada masa orde baru menjadi salah satu dari sepuluh orang yang memberikan pertimbangan Presiden Soeharto dalam menentukan keputusannya untuk mundur dari jabatan presiden. Saat itu Presiden Soeharto dianjurkan mundur dari jabatan presiden untuk menjaga kestabilan nasional.¹⁰

Wacana jabatan presiden tiga periode yang bergulir mulai ditanggapi secara serius oleh publik. Tidak heran jika kemudian terjadi perdebatan yang cukup pelik di ranah media sosial. Pro dan kontra di masyarakat terjadi dengan begitu liar. Banyak politikus dan budayawan menyampaikan pendapatnya terkait wacana presiden tiga periode yang salah satunya oleh Muhammad Ainun Nadjib.

E. Temuan konteks sosial

1. Konteks sosial makro

Muhammad Ainun Nadjib mempunyai jamaah yang bernama jamaah maiyah. Muhammad Ainun Najib selaku pemimpin Maiyah di Nusantara juga mengatakan bahwa *Maiyahan* memang bukan seperti pengajian pada umumnya. Di tengah acara bisa saja ada wokshop dan beragam simulasi bahkan pandangan politik. Format diskusi Maiyah relatif unik karena biasa berlangsung 5-8 jam. Nuansa kebersamaan di Maiyah, selain dipandu Mbah Nun, diperkaya pula oleh kehadiran Kiai Kanjeng. Hadirnya Kiai Kanjeng bukan sekadar instrumen musik, melainkan juga penambah artikulasi penggalan topik diskusi yang estetik dan

⁹ Muhammad Ainun Nadjib, *Kiai Sudrun Gugat*, cet Ke-II (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), 122.

¹⁰Hendri Asworo, *Cak Nun dan Penyesalan Menurunkan Soeharto*, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200521/15/1243515/cak-nun-dan-penyosalan-menurunkan-soeharto> diakses pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 10.22.

kontekstual.¹¹

Selain melalui Maiyah Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan pendapatnya melalui *YouTube*. Muhammad Ainun Nadjib menggunakan media *YouTube Channel* CakNun.com sebagai media dakwah, dengan tujuan masyarakat yang tidak bisa hadir langsung disetiap acara dakwah Muhammad Ainun Nadjib bisa dengan mudah melihat materi dakwah apa yang sudah di sampaikan pada acara tersebut. Ceramah melalui media *YouTube* dilakukan supaya dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejap untuk mengakses kebutuhannya.¹²

Melalui jamaah maiyah dan *YouTube* maka Muhammad Ainun Nadjib memiliki jangkauan luas untuk menyampaikan pendapatnya. Maka tidak mustahil apa yang disampaikan dapat menjelajah dan menerobos dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.

2. Konteks sosial mikro

Tanggapan Muhammad Ainun Nadjib mengenai wacana presiden tiga periode disampaikan melalui akun *YouTube* CakNun.com setelah wacana presiden tiga periode santer dihembuskan dan berkembang luas, tidak heran jika kemudian terjadi perdebatan yang cukup pelik di ranah media sosial. Pro dan kontra di masyarakat terjadi dengan begitu liar. Banyak politikus dan budayawan menyampaikan pendapatnya terkait wacana presiden tiga periode.

¹¹ Fatihatul Muthmainah, Ketergantungan Jamaah Maiyahan pada Mocopat Syafaat, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.2, No. 2, 2021

¹² Farid Saputra, Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib di situs *YouTube* CakNun.Com, *Jurnal Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Vol.12, No.7, 2021

Wacana presiden tiga periode bermula setelah angka kepuasan terhadap Presiden Jokowi yang cukup tinggi. Bahkan Presiden Joko Widodo memperbolehkan wacana tiga periode dan penundaan pemilu karena setiap orang bebas berpendapat sebagai bentuk dari demokrasi. Berbeda halnya dengan tanggapan ketika wacana 2019 Ganti Presiden digulirkan, lingkaran kekuasaan terkesan menanggapi sebagai bentuk makar. Tokoh lingkaran kekuasaan mengambil keuntungan dengan menggelar isu secara sistematis dengan satu motif, yakni kekuasaan. Sudah jelas menggiurkan sekali untuk para elite politik karena mendapatkan tambahan masa berkuasa tanpa harus pemilu dan keluar biaya.¹³

Namun hal tersebut menimbulkan penolakan dari kalangan mahasiswa, aktivis dan tokoh politik oposisi. Ketua DPP PKS, Mardani Ali Sera, menegaskan munculnya wacana masa jabatan presiden tiga periode merupakan isu yang sangat berbahaya bagi demokrasi Indonesia. Presiden Jokowi telah menyatakan menolak wacana masa tersebut namun ada pihak di sekeliling Presiden Jokowi yang mempunyai akses kekuasaan berpotensi mempengaruhi khalayak dengan melontarkan isu tiga periode untuk melanggengkan kekuasaan. Antisipasi fenomena Presiden Jokowi tiga periode yang melanggar konsitusi membuat ribuan mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi BEM SI menyelenggarakan aksi serentak pada tanggal 11 April 2022. Mahasiswa menganggap perpanjangan masa periode merupakan cacat demokrasi dan mengkhianati amanah reformasi.¹⁴

¹³Andrian Pratama Taher, *Di balik pernyataan Jokowi mengapa isu 3 periode selalu muncul*, <https://tirto.id/di-balik-pernyataan-jokowi-mengapa-isu-3-periode-selalu-muncul-gpEV> diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 22.43.

¹⁴ *Ibid.*

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Teks pada video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup”

Hasil analisa teks video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup” menggunakan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk, peneliti memperoleh tiga aspek dengan enam elemen analisis sebagai berikut.

1. Struktur Makro (tematik)

Struktur Makro atau lebih dikenal dengan tematik yaitu teks yang masih memiliki makna global atau gambaran umum teks.¹ Dari kalimat yang disampaikan dalam video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup”, dapat diketahui bahwa tematik pada video tersebut adalah wacana presiden tiga periode. Dapat dipahami makna dari penyampaian tersebut adalah suatu penggambaran ekspresi pandangan politik tentang wacana presiden tiga periode yang disampaikan dengan kalimat sindiran.

2. Superstruktur (skematik)

Superstruktur atau skematik merupakan alur yang tergambarkan dari suatu teks untuk memperjelas tematik.² Skema diawali dengan Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden melanggar UUD 1945 dan kontitusi nasional tetapi, UUD 1945 bukan Qur'an ciptaan Tuhan, UUD'45 dan konstitusi merupakan pikiran manusia yang dapat diubah kapanpun sesuai kepentingan.

¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2015), 229.

² *Ibid.*, 231.

Kemudian Muhammad Ainun Nadjib menyatakan bahwa perpanjangan masa jabatan presiden membuat situasi politik carut marut seperti pada masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno sebagai presiden seumur hidup oleh MPRS dan pengangkatan sebagai *waliyul amri dharuri bissyaukah* oleh PBNU.

Terakhir Muhammad Ainun Nadjib menyatakan bahwa perpanjangan masa jabatan presiden merupakan kegagalan kaderisasi yang selayaknya dilakukan pergantian perodesasi kepemimpinan karena pendidikan Indonesia telah mempersiapkan kader calon pemimpin bangsa yang siap memimpin negara.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

Semantik merupakan penjelasan sebuah makna dalam teks. Penjelasan semantik berupa latar, maksud, dan praanggapan.³ Latar pada teks terdapat pada wacana presiden tiga periode yang situasi politiknya sama dengan masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup yang dianggap menciderai demokrasi. Maksud teks menyatakan ketidaksepakatan terhadap wacana presiden tiga periode. Praanggapan disampaikan bahwa jabatan presiden seumur hidup tidak disepakati sebab membahayakan kesejahteraan dan mencelakakan masa depan bangsa Indonesia.

³ *Ibid.*, 235.

b. Sintaksis

Sintaksis digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat disampaikan dalam teks video. Penjelasan sintaksis berupa bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.⁴ Muhammad Ainun Nadjib dalam penyampaian menggunakan bentuk kalimat campuran, yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif. Secara koherensi kalimat disampaikan dengan penyampaian kalimat bersifat kausalitas, dengan menggunakan kata hubung “sebab”. Muhammad Ainun Nadjib menggunakan kata ganti “saya” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi Muhammad Ainun Nadjib.

c. Stilistik

Stilistik merupakan pilihan kata yang dipilih dalam sebuah teks. Dapat juga dipahami dengan *style* atau gaya bahasa. Dari elemen stilistik dapat diketahui seperti apa bahasa yang dipakai oleh pembuat video untuk memberikan pemahaman kepada penonton *YouTube*.⁵ Dalam hal ini Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan pendapatnya melalui kalimat sindiran dengan menggunakan perumpamaan Joko Widagdo.

d. Retoris

Retoris merupakan struktur untuk mengetahui makna metafora, ekspresi, dan grafis.⁶ Metafora disampaikan dengan kalimat sindiran, melebih-lebihkan, dengan kalimat “daripada tiga periode atau lima periode lebih baik presiden seumur hidup”.

⁴ *Ibid.*, 238.

⁵ *Ibid.*, 240.

⁶ *Ibid.*, 242.



Gambar 4.1 Ekspresi Muhammad Ainun Nadjib

Pernyataan disampaikan dengan ekspresi santai dan penuh keyakinan untuk menolak wacana presiden tiga periode dengan halus. Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kalimat presiden seumur hidup pada video.

B. Kognisi Sosial

Kognisi sosial melihat bagaimana suatu teks diproduksi oleh pembuat teks. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental pembuat teks tersebut. Pembuat teks video tidak dipandang sebagai individu yang netral, tetapi individu yang mempunyai pengaruh nilai, pengaruh ideologi, dan pengaruh pengalaman yang didapat dari kehidupannya.⁷ Nilai dan pengalaman yang mempengaruhi Muhammad Ainun Nadjib dalam memproduksi video “Presiden Seumur Hidup” sebagai berikut.

1. Nilai

Muhammad Ainun Nadjib dikenal tokoh yang mengedepankan nilai demokrasi. Menurut Muhammad Ainun Nadjib demokrasi, merupakan puncak tertinggi pencapaian ilmu, ideologi, dan kebijaksanaan hasil karya umat manusia

⁷ *Ibid.*, 261.

abad 20. Semua makhluk di bumi ini berhak hidup bersama demokrasi. Pemilihan presiden, gubernur, bahkan bupati harus dilakukan dengan demokrasi yang jernih dan memerdekakan. Demokrasi memerdekakan manusia sebagai tempat untuk berlindung, watak utamanya adalah mempersilahkan bukan menolak atau menyingkirkan.⁸

Dari video berjudul “Presiden Seumur Hidup”, Muhammad Ainun Nadjib mengatakan presiden tiga periode sejatinya hanya masalah kesepakatan. Boleh saja jika sejumlah pihak meminta Jokowi menjadi presiden tiga periode, namun jika membahayakan demokrasi dan penerus bangsa harus dihalang-halangi.⁹

Mencari figur pemimpin haruslah sesuai dengan dengan kebutuhan rakyat. Kebutuhan rakyat untuk mempunyai sosok presiden ideal sesuai tantangan zaman memang sulit direalisasikan apabila terdapat nafsu kekuasaan dari orang-orang lingkaran kekuasaan. Titik busuk dalam kekuasaan muncul seperti musim semi apabila tidak adanya pembatasan kekuasaan. Presiden yang ideal adalah pemimpin yang kepribadiannya merupakan rakitan antara kualitas mental *pendita ratu* dengan kesanggupan memenejerial jangka kepengurusan, pembangunan dan menyejahterakan rakyat.¹⁰

Dapat dijabarkan bahwa Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan ketidaksepakatan terhadap wacana presiden tiga periode untuk menjaga nilai demokrasi yang ada di Indonesia.

⁸ Muhammad Ainun Nadjib, *Demokrasi la roiba fih* (Jakarta: Kompas Nusantara, 2016), 3.

⁹ Muhammad Ainun Nadjib, “Presiden seumur hidup”, CakNun.com, <https://youtu.be/blw1RA3V8F4> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

¹⁰ Muhammad Ainun Nadjib, *Titik Nadir Demokrasi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016), 57.

2. Ideologi

Menurut Muhammad Ainun Nadjib dalam memimpin harus menggunakan nilai demokrasi dan mampu mengayomi semua rakyatnya karena demokrasi merupakan ruh untuk menggerakkan kehidupan bangsa dan nasib rakyat, sehingga dalam menjalankan struktur pemerintahan yang berkaitan dengan rakyat harus menciptakan kesejahteraan atau kemaslahatan bersama. Muhammad Ainun Nadjib mengatakan demokrasi merupakan pengetahuan dan intelektualitas pada diri masyarakat yang selaras dengan hakikat kemanusiaan. Hal tersebut terkait dengan pandangannya mengenai bangsa Indonesia kini sedang menatap kondisi degradasi moral dan juga kepercayaan kepada pemimpin. Adanya degradasi itu, salah satunya, karena adanya pemujaan terhadap kepentingan materi dan kekuasaan oleh para elite politik dan eksekutif. Padahal pemujaan terhadap kepentingan materi hingga menafikan kepentingan bangsa merupakan hal paling primitif dalam era modern ini.¹¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ideologi yang dijadikan pijakan Muhammad Ainun Nadjib dalam menanggapi permasalahan politik demokrasi yang sedang terjadi di Indonesia adalah demokrasi. Maka tidak salah apabila Muhammad Ainun Nadjib tidak sepakat mengenai wacana presiden tiga periode karena dianggap menciderai demokrasi dan hakikat kemanusiaan.

¹¹ Muhammad Ainun Nadjib, *Kiai Sudrun Gugat*, cet Ke-II (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), 12.

3. Pengalaman

Pada masa Orde Baru Muhammad Ainun Nadjib menjadi salah satu dari sepuluh orang yang memberikan pertimbangan Presiden Soeharto dalam menentukan keputusannya untuk mundur dari jabatan presiden. Saat itu Presiden Soeharto dianjurkan mundur dari jabatan presiden untuk menjaga kestabilan nasional.

Situasi Orde Baru yang semakin kacau membuat beberapa intelektual memberanikan diri berkumpul di Hotel Regent pada 16 Mei 1998. Mereka di antaranya adalah Nurcholis Madjid atau Cak Nur dan Muhammad Ainun Nadjib. Kelompok intelektual ini mendiskusikan metode untuk mengakhiri krisis ekonomi, sosial, dan politik Orde Baru. Gerakan Reformasi oleh golongan aktivis dan mahasiswa samapai ke upaya penggulingan Presiden Soeharto, dengan asumsi rakyat tidak percaya lagi MPR, DPR, dan presiden.¹² Beberapa opsi dicetuskan salah satunya adalah Presiden Soeharto harus lengser sebelum kekacauan semakin besar. Namun yang menjadi masalah bagaimana cara mendesak Presiden Soeharto agar bersedia lengser. Bahkan hingga saat itu Soeharto masih menjadi raksasa yang membuat segan semua orang. Muhammad Ainun Nadjib kemudian mengemukakan idenya dengan memulai pembentukan opini tentang Soeharto melalui selebaran ketika pengajian.¹³

¹²Muhammad Ainun Nadjib, *Saat-saat terakhir bersama Soeharto* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016) 11.

¹³Fadrik Aziz Firdausi, *Diminta para ulama untuk mundur soeharto bergeming*, <https://tirto.id/diminta-para-ulama-untuk-mundur-soeharto-bergeming-cKKp> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 17.06.

Dua hari menjelang pengunduran diri pada 19 Mei 1998, Presiden Soeharto mengundang sepuluh tokoh masyarakat yaitu, Abdurrahman Wahid (Ketua Umum PBNU), Muhammad Ainun Nadjib (Budayawan), Nucholish Madjid (Direktur Yayasan Paramadina), Ali Yafie (Ketua Majelis Ulama Indonesia), Prof. Malik Fadjar (Muhammadiyah), Sumarsono (Muhammadiyah), Yusril Ihza Mahendra (Guru Besar Hukum Tata Negara Universitas Indonesia), KH Cholil Baidowi (Muslimin Indonesia), Achmad Bagdja (Nahdlatul Ulama), dan Ma'aruf Amin (Nahdlatul Ulama). Dalam pembicaraan dengan kesepuluh tokoh tersebut, Presiden Soeharto menanyakan perihal mekanisme yang tepat untuk dirinya mengundurkan diri. Sebagian tokoh yang hadir menyarankan agar Presiden Soeharto langsung mengundurkan diri saja dengan menyatakannya langsung melalui pengumuman di hadapan publik. Namun, sebagian tokoh lainnya menyarankan agar ada sebuah mekanisme yang terlebih dahulu harus dibuat. Hal ini agar pengunduran diri Presiden Soeharto tidak menimbulkan kerancuan karena kondisi bangsa yang sedang terpuruk kala itu.¹⁴

Tanggal 20 Mei 1998, Muhammad Ainun Nadjib memaksa Cak Nur untuk membuat garis nasional yang prinsipnya paska mundurnya Presiden Soeharto dan kekuasaan diserahkan kepada Habibie agar tidak ada kekosongan kekuasaan. Kemudian Muhammad Ainun Nadjib menuliskan sumpah yang ditandatangani oleh Presiden Soeharto dengan isi sebagai berikut.

¹⁴Mohamad Yudha Prasetya, *Curhatan Soeharto di depan sepuluh tokoh sebelum lengser keprabon*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/curhatan-soeharto-di-depan-sepuluh-tokoh-sebelum-lengser-keprabon.html> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 17.06.

- a. Bersumpah legowo lengser dan tidak akan berusaha menjadi presiden atau berkuasa kembali.
- b. Bersumpah tidak akan turut campur terhadap setiap upaya negara untuk memilih pemimpin nasional baru.
- c. Bersumpah siap diadili oleh pengadilan negara untuk mempertanggungjawabkan kesalahan selama 32 tahun menjadi presiden.
- d. Bersumpah siap mengembalikan kepada negara harta dan apapun yang diklaim oleh pengadilan negara.

Kemudian sumpah tersebut dikenal dengan “Ikrar Husnul Khatimah” yang dijalankan oleh Presiden Soeharto sebagai taubat nasional.¹⁵

Paska peristiwa tersebut Muhammad Ainun Nadjib menutup diri dari publikasi media. Sampai saat ini Muhammad Ainun Nadjib menjadi pengamat politik secara bayang-bayang. Muhammad Ainun Nadjib sering kali menyinggung masalah nasional ketika menjadi pembicara Jamaah Maiyah. Muhammad Ainun Nadjib bersuara cukup keras mengkritik pemerintahan. Muhammad Ainun Nadjib menyinggung soal presiden adalah buruh rakyat yang harus diganti selama 5 tahun sekali.¹⁶



¹⁵*Ibid.*

¹⁶Hendri Asworo, *Cak Nun dan Penyesalan Menurunkan Soeharto*, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200521/15/1243515/cak-nun-dan-penyesalan-menurunkan-soeharto> diakses pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 10.22.

C. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, suatu wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat.¹⁷ Dalam penelitian ini konteks sosial terbagi menjadi dua, yaitu konteks sosial makro yakni wacana yang berkembang di masyarakat karena tanggapan Muhammad Ainun Nadjib dan konteks sosial mikro yakni wacana yang berkembang di masyarakat karena wacana presiden tiga periode. Masing-masing konteks sosial terdapat dua aspek penting, yakni praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Praktik kekuasaan umumnya didasarkan pada kepemilikan atau sumber-sumber yang bernilai seperti jabatan dan pengetahuan. Kekuasaan tidak hanya melalui kontrol fisik, tetapi juga melalui tidakan persuasif dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, kepercayaan, sikap, dan pengetahuan. Akses dalam mempengaruhi wacana yaitu kelompok kekuasaan mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai akses yang lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.¹⁸ Berikut konteks sosial yang berkembang dari tanggapan Muhammad Ainun Nadjib terhadap wacana presiden tiga periode.

1. Konteks sosial Makro

a. Praktik kekuasaan

Jamaah Maiyah adalah jamaah yang secara rutin berkumpul dalam komunitas bersama Cak Nun (Muhammad Ainun Najib). Kumpulan ini berbentuk pengajian, namun tidak seperti pengajian pada umumnya yang hanya berisi nasihat

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana.*, 272.

¹⁸ *Ibid.*

dogma, semangat hidup, sikap toleran dan hidup bersama dalam kontribusi kebaikan. Di Jamaah Maiyah tidak identik dengan sekumpulan orang Islam saja. Bahkan seringkali hadir dalam komunitas ini tokoh-tokoh lintas agama, aliran, suku bangsa, etnik, LSM, mahasiswa dalam dan luar negeri, dan lain-lain. Nuansanya sangat berbudaya dan tidak juga serta-merta menjadi sinkretisme. Muhammad Ainun Nadjib mempunyai jamaah yang bernama jamaah maiyah. Muhammad Ainun Najib selaku pemimpin Maiyah di Nusantara juga mengatakan bahwa *Maiyahan* memang bukan seperti pengajian pada umumnya. Di tengah acara bisa saja ada wokshop dan beragam simulasi bahkan pandangan politik. Format diskusi Maiyah relatif unik karena biasa berlangsung 5-8 jam. Nuansa kebersamaan di Maiyah, selain dipandu Mbah Nun, diperkaya pula oleh kehadiran Kiai Kanjeng. Hadirnya Kiai Kanjeng bukan sekadar instrumen musik, melainkan juga penambah artikulasi penggalan topik diskusi yang estetis dan kontekstual.¹⁹

Di Yogyakarta terdapat salah satu perkumpulan maiyah yang menamakan dirinya dengan Mocopat Syafaat yang rutin diadakan kajian setiap malam tanggal 17 yang berlokasi di Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Kemudian anggota atau orang yang mengikuti kajian itu dinamakan sebagai Jamaah MMS, dimana keanggotaannya tidak bersifat mengikat dan tidak identik sebagai sekumpulan orang Islam saja, setiap orang bebas untuk datang dan mengikutinya. Pengajian yang diselenggarakan tiap malam 17 ini berlangsung mulai dari jam 20.00 hingga jam 03.00 dini hari, dalam rentang waktu tersebut, para jamaah duduk tanpa fasilitas

¹⁹ Fatihatul Muthmainah, Ketergantungan Jamaah Maiyahan pada Mocopat Syafaat, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.2, No. 2, 2021

yang memadai, duduk dilatar berjam-jam tanpa ada makanan atau minuman yang disuguhkan, kalau hujan turun mereka kehujanan, mereka tidak diundang dan tidak ada hal apapun yang membuat mereka harus hadir dan salah satu ciri yang paling khas dari pengajian ini adalah dia tumbuh secara alami tanpa intervensi apapun, baik intervensi itu berupa undangan, iuran, infak atau apapun. maka saya kira harus ada intervensi energi motivasi yang mengikat dalam diri jamaah.

Peranan Muhammad Ainun Nadjib dalam menghadirkan diskusi dapat dikatakan memiliki karakter dan keunikannya sendiri tidak saja dikarenakan proses penafsiran dan pemahamannya atas agama Islam, melainkan bahwa di dalam proses kehadiran itu senantiasa ditopang oleh kemampuan komunikasi sosial Muhammad Ainun Nadjib yang kerap mengutarakan suatu gagasan dengan bahasa yang sederhana dan kadangkala dengan analogi. Kemudian ditopang juga oleh adanya kelompok musik Kiai Kanjeng, serta ragam audiensnya yang luas, bukan saja kalangan terbatas apakah itu perusahaan, kantor, atau lembaga lainnya, tetapi juga khalayak masyarakat luas yang hadir dalam forum-forum *maiyyahan* baik yang merupakan *maiyyahan* regular di enam kota maupun *maiyyahan* yang diselenggarakan oleh berbagai macam panitia pengundang dari berbagai lapisan masyarakat. Maiyah selalu menawarkan sebuah bahasan yang ringan dan tak jarang para narasumbernya menggunakan kata-kata jenaka yang membuat para jamaah tertawa lepas.²⁰

²⁰ *Ibid.*

b. Akses dalam mempengaruhi wacana

Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan pendapatnya menggunakan media *YouTube* CakNun.com sebagai media mempengaruhi khalayak. Masyarakat yang tidak bisa hadir langsung disetiap acara Muhammad Ainun Nadjib bisa dengan mudah melihat materi dakwah apa yang sudah di sampaikan pada acara tersebut.

Penyampaian melalui media *YouTube* dilakukan supaya dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejab untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial *YouTube* menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang *munkar*. Maka tidak mustahil apa yang disampaikan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.²¹

CakNun.com merupakan *official YouTube* dari Muhammad Ainun Nadjib yang dikelola oleh *Progress Management*. CakNun.com merupakan akun *YouTube* yang diusulkan secara langsung oleh Muhammad Ainun Nadjib kepada *Progress* yang sekaligus ditunjuk untuk mengelola. CakNun.com dirilis pada tahun 2010, dibangun dengan *open source web software WordPress* dan sudah melalui berbagai versi, salah satunya menampilkan vidio melalui *YouTube*. Konsep konten yang ada di akun *YouTube* CakNun.com ini sebagian besar

²¹ *Ibid.*

merupakan ide Muhammad Ainun Nadjib sendiri, beberapa masukan dari Sabrang Mowo Damar Panuluh (Noe Letto), Toto Rahardjo, Cak Zakki dan lainnya. *Progress* hanya berusaha mengimplementasikannya dalam bentuk video agar semudah mungkin dikelola dan dilihat, sekaligus menyediakan serta mengolah bahan yang ada termasuk dokumentasi foto, juga arsip-arsip acara mayyah yang pernah ada di kota-kota untuk di bagikan di laman resmi *YouTube* Muhammad Ainun Nadjib. Saat ini, CakNun.com sudah memasuki versi kedelapan secara desain, dengan beberapa penambahan dan perubahan konten, namun mengalami perubahan yang sangat signifikan secara desain. Tidak ada tujuan yang spesifik tentang pemilihan desain. Satu-satunya tujuan adalah kemudahan pembuatan versi *mobile* menyesuaikan teknologi yang semakin berkembang. Poin utama adalah minimalis, simpel, ringan dan mudah diakses. Pemilihan konten jauh lebih ketat dibanding dengan era Padhangmbulan.com.²²

Dalam video yang berjudul “Presiden Seumur Hidup” oleh Muhammad Ainun Nadjib yang diunggah telah ditonton 148.536 kali, 5.000 suka dan 1.118 komentar. Video tersebut mendapat respon dukungan dari penonton, salah satunya yaitu Linggar Herlinter yang berkomentar bahwa kepemimpinan Presiden Jokowi memang sudah baik namun maksimal dua periode lebih ideal, karena masih ada calon-calon pemimpin yang berani pasang badan dalam penyelesaian setiap masalah besar bangsa serta berani membersihkan institusi yang bermasalah di negara.

²² Muhammad Ainun Nadjib, <https://www.caknun.com/about/> diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 20.19.

2. Konteks sosial mikro

a. Praktik kekuasaan

Narasi wacana presiden tiga periode ramai digulirkan pada tahun kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Sebelumnya wacana presiden tiga periode pernah disampaikan oleh Ketua MPR, Bambang Soesatyo, pada tanggal 26 November 2019 di DPP PKS bahwa itu bukan gagasan MPR melainkan aspirasi rakyat dan MPR tidak ada hak untuk membunuh aspirasi tersebut. Gagasan itu sempat membuat polemik karena mayoritas MPR setuju dengan amandemen.²³ Narasi selanjutnya disampaikan oleh mantan Ketua MPR, Amien Rais, melalui akun *YouTube* Amien Rais *Official* pada 13 Maret 2021. Amien menyampaikan ketika sidang istimewa MPR mungkin satu atau dua pasal akan diperbaiki kemudian ditawarkan pasal baru tentang presiden tiga periode.²⁴

Wacana presiden tiga periode dihembuskan dan berkembang luas setelah angka kepuasan terhadap Presiden Jokowi yang cukup tinggi. Lingkaran kekuasaan mengambil keuntungan dengan menggelar isu tiga periode sebagai upaya menjaga agar suara bagi Jokowi tetap positif. Bahkan Presiden Joko Widodo memperbolehkan wacana penundaan pemilu dan perpanjangan jabatan presiden karena setiap orang bebas berpendapat sebagai bagian demokrasi. Pernyataan itu membuat relawan pendukung gencar memberitakan wacana tiga

²³Dian Erika Nugraheny, *Bamsoet: Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode Bukan dari MPR!* <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/26/20400101/bamsoet-wacana-masa-jabatan-presiden-tiga-periode-bukan-dari-mpr> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.08

²⁴Rinaldo, *Wacana Jabatan Presiden 3 Periode Kembali Mengemuka, Halusinasi atau Ancaman Nyata?*, <https://www.liputan6.com/news/read/4507038/headline-wacana-jabatan-presiden-3-periode-kembali-mengemuka-halusinasi-atau-ancaman-nyata> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 21.39.

periode. Melihat isu tiga periode sebagai isu sistematis, semua dilakukan aktor politik dengan satu motif yakni kekuasaan. Sudah jelas menggiurkan sekali untuk para elite politik karena mendapatkan tambahan masa berkuasa tanpa harus pemilu dan keluar biaya kampanye.²⁵

Berbeda halnya dengan tanggapan ketika wacana 2019 Ganti Presiden digulirkan, tokoh pemerintah terkesan menanggapi sebagai bentuk makar. Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Kepresidenan, Ali Mochtar Ngabalin, menilai gerakan 2019 Ganti Presiden merupakan gerakan makar yang harus dihentikan.²⁶ Elite politik tidak lagi menggaungkan demokrasi dan kebebasan berpendapat. Gerakan tersebut menuai penolakan elite politik lingkaran kekuasaan. Gerakan aksi 2019 Ganti Presiden juga tidak mendapat izin dari kepolisian, Mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla menyatakan bahwa pemerintah tidak antikritik terkait gerakan 2019 Ganti Presiden. Namun, tindakan aparat kepolisian dan Badan Intelijen Negara (BIN) adalah bentuk mengurangi efek kekacauan.²⁷

Perpanjangan masa jabatan presiden merupakan upaya pelanggaran kekuasaan. Hal itu pernah terjadi pada masa Presiden Soeharto. Sejak Presiden Soekarno semakin terdesak dan akhirnya menekan surat perintah 11 Maret 1966 (Supersemar) kepada Presiden Soeharto. Sebagai pengembalian Supersemar,

²⁵Andrian Pratama Taher, *Di balik pernyataan Jokowi mengapa isu 3 periode selalu muncul*, <https://tirto.id/di-balik-pernyataan-jokowi-mengapa-isu-3-periode-selalu-muncul-gpEV> diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 22.43.

²⁶Fathiyah Wardah, *Pemerintah dinilai berlebihan sikapi Gerakan 2019 ganti presiden*, <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-dinilai-berlebihan-sikapi-gerakan-2019gantipresiden/4558220.html> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.01.

²⁷Fery Pradolo, *JK sikap aparat soal aksi 2019 ganti presiden untuk cegah konflik*, <https://www.liputan6.com/pilpres/read/3630412/jk-sikap-aparat-soal-aksi-2019-ganti-presiden-untuk-cegah-konflik> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.22.

kekuatan politik Presiden Soeharto semakin tidak tertandingi. Presiden Soeharto perlahan-lahan menggerogoti kekuatan politik Presiden Soekarno. Kendati demikian, Presiden Soeharto telah memperbaiki banyak hal, yakni sehari setelah Supersemar diteken, PKI beserta semua organisasi sayap kirinya diberantas, Konfrontasi dengan Malaysia dihentikan dan Indonesia bergabung kembali dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan Indonesia Kembali bekerja sama dengan *International Monetary Fund* (IMF) kembali terjalin. Oleh sebab itu, Presiden Soeharto dianggap mampu mengemban aspirasi mereka dan membuka jalan bagi rezim orde baru.²⁸

Terpilihnya Presiden Soeharto sebagai Presiden Indonesia selama 7 periode tentu bukanlah tanpa suatu alasan. Alasan Presiden Soeharto bisa berkuasa selama 32 tahun karena Presiden Soeharto mampu menjaga ketat keamanan Indonesia, seluruh organisasi yang bersifat agama serta memiliki potensi untuk menyerang pemerintah akan dibatasi, pembredelan pers, pembungkaman aktivis dan mewajibkan seluruh pegawai negeri untuk memilih Partai Golongan Karya. Presiden Soeharto juga melakukan pembangunan yang sangat masif di daerah Pulau Jawa karena dijadikan lumbung suara.²⁹

Jika pada masa Presiden Soeharto panjangnya masa periode presiden adalah tujuh periode, maka berbeda dengan sejarah ketika Presiden Soekarno

²⁸Verelladevanka Adryamarthanino, *Alasan Soeharto Dapat Memimpin Selama 32 Tahun* <https://www.kompas.com/stori/read/2021/09/12/110000879/alasan-soeharto-dapat-memimpin-selama-32-tahun?page=all>. diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 17.51.

²⁹Hendi Abdurahman, *Jadi Presiden Terlama Indonesia, Ini 7 Alasan Soeharto Bisa Memimpin 32 Tahun*, <https://www.99.co/blog/indonesia/alasan-soeharto-jadi-presiden-terlama-indonesia/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 18.01.

diangkat menjadi Presiden seumur hidup oleh orang-orang disekitar presiden. Ketua MPRS yang juga merangkap Wakil Perdana Menteri III Chairul Saleh mengungkapkan persoalan tentang adanya desakan dari bawah supaya Presiden Soekarno diangkat menjadi presiden seumur hidup. Chairul Saleh mengatakan bahwa pendapat tentang pengangkatan tersebut sudah berkembang sejak lama. Setelah mendengar penjelasan dari Chairul Saleh, Presiden Soekarno sendiri masih ragu karena pengangkatan dirinya menjadi presiden seumur hidup dianggap terlalu berlebihan. Di tengah keraguan tersebut, Chairul Saleh memberikan penjelasan kepada Presiden Soekarno bahwa 99% dari rakyat tidak menghendaki pemimpin lain kecuali Presiden Soekarno. Mendengar pernyataan dari Chairul Saleh tersebut Presiden Soekarno mengatakan sendiri bahwa pengangkatan dirinya menjadi presiden seumur hidup bukan tindakan yang benar namun Presiden Soekarno tidak dapat memberikan alasan lagi untuk menolak penjelasan dari Chairul Saleh.³⁰

Pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup merupakan ketergantungan kekuatan-kekuatan politik yang ingin mendapat tempat atau perhatian dari Presiden Soekarno. Kekuasaan Presiden Soekarno yang tinggi dapat menyingkirkan kekuatan politik yang tidak disukainya. Maka dari itu kekuatan-kekuatan politik saling bersaing untuk mendapatkan tempat dimata Presiden Soekarno. Dalam memelihara dan mengembangkan citra baik mereka dimata Presiden Soekarno, maka mereka memperlihatkan bahwa mereka

³⁰ Cindy Adams, *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat* (Jakarta: Gunung Agung, 1966), 415.

mendukung kebijaksanaan-kebijaksanaan politik yang diambil Presiden Soekarno. Jadi bisa dikatakan bahwa pengangkatan ini sebagian didorong oleh kekuatan-kekuatan politik untuk melanggengkan kekuasaan. Akibatnya Presiden Soekarno akan menyingkirkan kekuatan-kekuatan politik yang mencoba memberi nasehat melalui kritik.³¹

Pada tanggal 18 Mei 1963 MPRS mengadakan sidang yang menghasilkan ketetapan MPRS No.III/MPRS/1963 yang menetapkan Presiden Soekarno menjadi Presiden Republik Indonesia seumur Hidup. MPRS menyatakan bahwa alasan pengangkatan Presiden Soekarno sebagai presiden seumur hidup antara lain karena Presiden Soekarno merupakan perwujudan pimpinan revolusi yang mempersatukan seluruh kekuatan rakyat revolusioner, sehingga memenuhi syarat sebagai baik ditinjau dari segi revolusi, maupun Konstitusi 1945 dan hasrat kuat yang hadir dari berbagai golongan rakyat dan daerah agar Presiden Soekarno pemimpin besar revolusi Indonesia diangkat menjadi presiden seumur hidup. Ketetapan MPRS yang mengangkat Presiden Soekarno menjadi presiden seumur mendapat dukungan dari berbagai golongan politik. PKI mendukung pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup dengan menunjukkan kekrabannya dengan Presiden Soekarno. Tak hanya itu, golongan Kristen dan Katolik yang tergabung dalam kelompok musyawarah Chairul Saleh menyatakan dapat menerima dan mendukung pengangkatan Presiden Soekarno menjadi presiden seumur hidup. Partai NU mendukung pengangkatan Presiden

³¹ A. Syafii Maarif, *Percaturan Islam & Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 153.

Soekarno menjadi presiden seumur hidup karena sebelumnya telah memberikan gelar "*Waliyyu al-amri*", sehingga posisi Presiden Soekarno semakin kokoh secara konstitusional dan spiritual keagamaan."³²

Presiden Soekarno saat itu dipilih menjadi "*Waliyyu al-amri*" oleh beberapa warga negara saja, tetapi menurut hukum Islam posisinya telah sah karena Presiden Soekarno adalah kepala negara. Karena tidak mencukupi syarat, yakni tidak dipilih oleh ulama yang berkompeten (*ahlul halli wal aqdi*) tetapi melalui proses lain, maka terpaksa kedudukan Soekarno dimasukkan dalam bab "*dharuri*". Sedangkan kata "*bissyaukah*" karena Presiden Soekarno saat itu satu-satunya orang terkuat di Indonesia. Pemberian gelar semacam ini dapat diartikan sebagai pengakuan bahwa Presiden Soekarno dipandang dari sudut keagamaan mempunyai posisi yang cukup kokoh sebagai presiden. Dengan kata lain, kepresidenannya tidak saja kokoh secara konstitusional, tetapi juga kokoh secara spiritual keagamaan, sehingga umat Islam wajib taat kepadanya. Suatu sistem demokrasi formal tetapi dijalankan Presiden Soekarno dengan budaya otoriter. Demokrasi terpimpin adalah sistem yang penuh penyimpangan konstitusional disengaja dengan dalih revolusi yang tak kunjung selesai. Ironisnya penyimpangan itu dilakukan oleh tokoh puncak yang dipercaya menjadi presiden pertama Indonesia, seorang pejuang kemerdekaan yang keluar masuk penjara kolonial demi kebebasan. Namun, pada masa demokrasi terpimpin, kebebasan itu pulalah yang dibunuhnya secara kasar.³³

³² *Ibid.*, 162.

³³ *Ibid.*, 173.

Dari paparan sejarah di atas diketahui bahwa perpanjangan masa jabatan presiden dalam bentuk apapun adalah wujud penyimpangan demokrasi. Presiden tiga periode berpotensi terciptanya sistem kepemimpinan yang otoriter, dan menciderai reputasi Indonesia sebagai negara demokratis. Maka pembatasan masa jabatan presiden harus tetap diterapkan untuk meregenerasi kepemimpinan dan menjalankan amanat reformasi. Sistem perpanjangan masa jabatan sudah berkali-kali menuai penolakan dan menimbulkan kegaduhan, setelah belajar sejarah masa lalu maka sudah sepatutnya sistem tersebut tidak terjadi kembali, sebagai mana yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib.

b. Akses dalam mempengaruhi wacana

Wacana penundaan pemilu berbarengan dengan wacana presiden tiga periode kembali memicu polemik. Hal ini karena pernyataan Presiden Joko Widodo yang membolehkan wacana penundaan pemilu dan presiden tiga periode karena setiap orang bebas berpendapat sebagai bagian demokrasi. Pernyataan itu membuat beberapa tokoh yang memiliki akses gencar menggulirkan wacana sebagai berikut.

1) Munculnya klaim *Big Data* oleh Luhut Binsar Pandjaitan

Klaim *big data* oleh Luhut Binsar Pandjaitan (Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi), bahwa ada 110 juta warga yang meminta pemilu 2024 ditunda. Tetapi Luhut Binsar Pandjaitan tidak mau membuka *big data* kepada publik. Sebagaimana diketahui, data memiliki peran penting terutama digunakan untuk pengambilan

keputusan.³⁴

2) Wacana penundaan pemilu oleh Muhaimin Iskandar

Muhaimin Iskandar (Wakil Ketua DPR RI) mewacanakan penundaan pemilihan umum 2024 dengan dalih memperbaiki ekonomi negara paska pandemi. Muhaimin Iskandar juga beberapa kali melontarkan pernyataan terkait penundaan pemilu setelah berkomunikasi dengan partai-partai politik. Setelah itu Muhaimin Iskandar akan menyampaikan kepada Presiden Joko Widodo bahwa mempunyai 100 juta data digital (*big data*) sebagai landasan untuk pertimbangan menunda pemilu.³⁵

3) Deklarasi Asosiasi Pemerintah Desa Indonesia (APDESI)

Asosiasi Pemerintah Desa Indonesia (APDESI) mendeklarasikan dukungan untuk Presiden Joko Widodo menjadi presiden tiga periode. Hal itu disampaikan Surtawijaya (Ketua Umum DPP APDESI) bahwa Presiden Jokowi sudah banyak mengabaikan permintaan rakyat desa, sehingga rakyat menilai Presiden Jokowi peduli dengan desa. Dalam Silaturahmi Nasional APDESI yang dihadiri oleh Luhut Binsar Pandjaitan, perwakilan perangkat desa asal Aceh bernana Muslim berharap Luhut dapat menyampaikan aspirasi

³⁴ Yudha Nata Saputra, *Klaim Big Data Luhut Binsar Pandjaitan timbulkan polemik, mau dibuka atau diabaikan*, <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-014270005/klaim-big-data-luhut-binsar-pandjaitan-timbulkan-polemik-mau-dibuka-atau-diabaikan> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 09.01.

³⁵ Aryo Putranto Saptohutomo, *Deretan alasan cak imin soal penundaan pemilu*, <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/29/05460081/deretan-alasan-cak-imin-soal-penundaan-pemilu> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.42.

bahwa masyarakat Aceh sepakat Jokowi menjadi presiden tiga periode.³⁶

4) Dukungan Relawan Pro Jokowi (Projo)

Projo merupakan organisasi masyarakat pendukung Joko Widodo. Projo dibentuk dengan tiga orientasi politik, yaitu memperjuangkan Jokowi sebagai presiden, memenangkan Jokowi menjadi presiden, dan mengawal Jokowi sebagai presiden. Wacana presiden tiga periode kembali bergulir pada agenda Musra I atau Musyawarah Rakyat I, 28 Agustus 2022. Budi Arie (Ketua Projo) mengatakan bahwa seruan tiga periode merupakan bentuk aspirasi dan kecintaan rakyat kepada Presiden Joko Widodo, semua boleh saja karena relawan tetap tunduk terhadap konstitusi dan kehendak rakyat.³⁷

Dari paparan di atas diketahui bahwa perpanjangan masa jabatan menimbulkan terjadinya konflik sosial dan ketegangan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib, maka pembatasan masa jabatan adalah hal mutlak demokrasi dalam mewujudkan negara yang selaras dengan kebaikan dan kemakmuran rakyatnya.

³⁶Dian Erika Nugraheny, *APDESI bakal Deklarasi dukung Jokowi 3 periode setelah lebaran*, <https://ampamp.kompas.com/nasional/read/2022/03/29/16521321/apdesi-bakal-deklarasi-dukung-jokowi-3-periode-setelah-lebaran> diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 11.51.

³⁷Dian Erika Nugraheny, *Seruan Jokowi 3 Periode di Musra, Projo: Aspirasi Kecintaan Rakyat dan Relawan*, <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/29/10585391/seruan-jokowi-3-periode-di-musra-projo-aspirasi-kecintaan-rakyat-dan-relawan>. diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 15.44.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap video *YouTube* “Presiden Seumur Hidup” di akun *caknun.com*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis teks diketahui terdapat tiga aspek dengan enam elemen. Aspek pertama struktur makro atau tematik pada video adalah wacana presiden tiga periode. Aspek kedua, superstruktur atau Skema diawali dengan Pandangan Muhammad Ainun Nadjib bahwa perpanjangan masa jabatan presiden melanggar UUD 1945 dan kontitusi nasional tetapi, UUD 1945 bukan Qur’an ciptaan Tuhan, UUD’45 dan konstitusi merupakan pikiran manusia yang dapat diubah kapanpun sesuai kepentingan. Kemudian Muhammad Ainun Nadjib menyatakan bahwa perpanjangan masa jabatan presiden membuat situasi politik carut marut seperti pada masa demokrasi terpimpin ketika pengangkatan Presiden Soekarno sebagai presiden seumur hidup oleh MPRS dan pengangkatan sebagai *waliyul amri dharuri bissyaukah* oleh PBNU. Terakhir Muhammad Ainun Nadjib menyatakan bahwa perpanjangan masa jabatan presiden merupakan kegagalan kaderisasi yang selayaknya dilakukan pergantian perodesasi kepemimpinan karena pendidikan Indonesia telah mempersiapkan kader calon pemimpin bangsa yang siap memimpin negara. Aspek ketiga, struktur mikro dengan empat elemen. Elemen semantik menjelaskan latar (yakni, situasi wacana presiden tiga periode mirip dengan kerancuan politik demokrasi terpimpin), maksud (yakni, ketidaksepakatan

terhadap wacana presiden tiga periode), dan praanggapan (yakni, membahayakan kesejahteraan masa depan bangsa). Elemen sintaksis menggunakan bentuk kalimat campuran (kalimat aktif dan kalimat pasif), koherensi bersifat kausalitas dengan kata hubung “sebab”, dan kata ganti yang cenderung menggunakan kata “saya“. Elemen stilistik disampaikan melalui kalimat sindiran yang menggunakan perumpamaan Joko Widagdo. Elemen retorik disampaikan dengan metafora (melebih-lebihkan), ekspresi (santai dan meyakinkan) dan grafis (pengulangan kalimat presiden tiga periode).

2. Analisis kognisi sosial meliputi dua aspek yaitu nilai dan pengalaman yang mempengaruhi Muhammad Ainun Nadjib untuk menolak wacana presiden tiga periode. Aspek nilai menunjukkan bahwa Muhammad Ainun Nadjib dikenal sebagai tokoh yang mengedepankan nilai demokrasi. Menurutnya, demokrasi merupakan puncak tertinggi ideologi dan semua makhluk di bumi ini berhak hidup bersama demokrasi. Aspek pengalaman yang mempengaruhi adalah keikutsertaanya dalam peristiwa lengsernya Presiden Soeharto dengan masa kekuasaan 32 tahun.

3. Analisis konteks sosial dalam penelitian ini konteks sosial terbagi menjadi dua, yaitu konteks sosial makro yakni wacana yang berkembang di masyarakat tentang Muhammad Ainun Nadjib dan konteks sosial mikro yakni wacana yang berkembang di masyarakat karena wacana presiden tiga periode. Masing-masing konteks sosial terdapat dua aspek penting, yakni praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Hasil konteks sosial mikro, yaitu praktik kekuasaan Muhammad Ainun Nadjib yang mempunyai sarana

untuk menyampaikan pendapatnya melalui jamaah mayyah, dan akses mempengaruhi wacana Muhammad Ainun Nadjib melalui akun *YouTube* CakNun.com. Hasil konteks social mikro yaitu, praktik kekuasaan (perbedaan respon pemerintah terhadap wacana 2019 ganti presiden dianggap makar sedangkan wacana presiden tiga periode dianggap bentuk aspirasi) dan akses yang mempengaruhi wacana (para tokoh yang memiliki kekuasaan gencar menggulirkan wacana presiden tiga periode).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepentingan studi ilmiah (teoritis)

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait analisis wacana pada video *YouTube* diharapkan mencari video yang mudah diteliti. Penelitian ini tidak bisa mengetahui latar belakang pembuatan video karena keterbatasan dalam berwawancara dengan pembuat konten.

2. Kepentingan terapan (praktis)

Kepada akun *YouTube* CakNun.com, sebagai akun *YouTube* pengunggah video “Presiden Seumur Hidup” akan lebih sempurna jika topik yang disampaikan dikoreksi terlebih dahulu sebelum diunggah supaya tidak ada kesalahan ketika video sudah ditonton oleh pengguna *YouTube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. *Bung Karno Penjambang Lidah Rakjat*. Jakarta: Gunung Agung, 1966.
- Adryamarthanino, Verelladevanka. *Alasan Soeharto Dapat Memimpin Selama 32 Tahun*
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/09/12/110000879/alasan-soeharto-dapat-memimpin-selama-32-tahun?page=all>. diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 17.51.
- Anam, Chairul. *Pertumbuhan & Perkembangan NU*. Solo: Jatayu, 1985.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Arnild, Augina Mekarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, 2020.
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Sosial IAIN Tulungagung*. Vol 9 No 1, 2016.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2015.
- Faiqah, Fatty, *et al.*, “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram”. *Jurnal KARAIBA: Universitas Hasanuddin*, 2016.
- Fanani, Faizal. *Tanggapan elit politik terksit wacana presiden 3 periode*,
<https://www.liputan6.com/news/read/4508026/5-tanggapan-elite-politik-terkait-wacana-masa-jabatan-presiden-3-periode> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 23.31.
- Firdausi, Fadrik Aziz. *Diminta para ulama untuk mundur soeharto bergeming*,
<https://tirto.id/diminta-para-ulama-untuk-mundur-soeharto-bergeming-cKKp> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 17.06.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

<https://www.galerinfo.com/pengertian-YouTube/> diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 02.37.

https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 03.01.

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 15.38.

Indah Pratiwi, Nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, 2017.

Iswinaro, Candra. *Masinton Pasaribu Sebut Isu Tiga Periode Belum Selesai, PKB: Sudah Selesai, Pemilu 2024 Mau Mulai*, <https://www.suara.com/news/2022/06/13/160522/masinton-pasaribu-sebut-isu-tiga-periode-belum-selesai-pkb-sudah-selesai-pemilu-2024-mau-mulai?page=2> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.46.

Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Ilmu, 2010.

Maarif, A. Syafii. *Percaturan Islam & Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

Muiz, Abdul. *Twitter sebagai Media Propaganda (Analisis Wacana pada Tweet Akun @ForBali13 sebagai Media Propaganda Tolak Reklamasi Tanjung Benoa Periode 1 Desember 2014-31 Januari 2015)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Muthmainah, Fatihatul. Ketergantungan Jamaah Maiyahan pada Mocopat Syafaat, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.2, No. 2, 2021

Nadjib, Muhammad Ainun. <https://www.caknun.com/about/> diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 20.19.

-----, *Demokrasi la roiba fih*. Jakarta: Kompas Nusantara, 2016.

-----, *Kiai Sudrun Gugat*, cet Ke-II, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.

-----, *Presiden seumur hidup*, <https://youtu.be/blw1RA3V8F4> diakses 25 Mei 2022 pukul 15.02.

-----, *Reformasi NKRI*, <https://www.caknun.com/2018/reformasi-nkri/> diakses pada 30 Agustus 2022 pada pukul 17.12.

-----, *Saat-saat terakhir bersama soeharto* Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016.

-----, *Titik Nadir Demokrasi*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*,

Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015.

Nugraheny, Dian Erika. *APDESI bakal Deklarasi dukung Jokowi 3 periode setelah lebaran,*

<https://ampamp.kompas.com/nasional/read/2022/03/29/16521321/apdes-i-bakal-deklarasi-dukung-jokowi-3-periode-setelah-lebaran> diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 11.51.

-----, *Bamsoet: Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode Bukan dari MPR!*

<https://nasional.kompas.com/read/2019/11/26/20400101/bamsoet-wacana-masa-jabatan-presiden-tiga-periode-bukan-dari-mpr> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 22.08.

-----, *Seruan Jokowi 3 Periode di Musra, Projo: Aspirasi Kecintaan Rakyat dan*

Relawan, <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/29/10585391/seruan-jokowi-3-periode-di-musra-projo-aspirasi-kecintaan-rakyat-dan-relawan>. Diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 15.44.

Nurhadi. *Sederet Pernyataan Jokowi Soal Wacana Penundaan Pemilu dan 3 Periode,* <https://nasional.tempo.co/read/1579613/sederet-pernyataan-jokowi-soal-wacana-penundaan-pemilu-dan-3-periode> pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 11.22.

Pathia, Laelatul. *Analisis Wacana Kritis dalam Bahasa Media Jejaring Sosial (Studi Penggunaan Bahasa Akun Twitter @UINSK sebagai Akun Lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Periode Desember 2013-Februari 2014),* Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Pradolo, Fery. *JK sikap aparat soal aksi 2019 ganti presiden untuk cegah konflik,*

<https://www.liputan6.com/pilpres/read/3630412/jk-sikap-aparat-soal-aksi-2019-ganti-presiden-untuk-cegah-konflik> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.22.

Prasetya, Mohamad Yudha. *Curhatan Soeharto di depan sepuluh tokoh sebelum lengser keprabon,* <https://www.merdeka.com/peristiwa/curhatan-soeharto-di-depan-sepuluh-tokoh-sebelum-lengser-keprabon.html>

<https://www.merdeka.com/peristiwa/curhatan-soeharto-di-depan-sepuluh-tokoh-sebelum-lengser-keprabon.html>

diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 17.06.

Rinaldo. *Wacana Jabatan Presiden 3 Periode Kembali Mengemuka, Halusinasi*

atau

Ancaman

Nyata?,

<https://www.liputan6.com/news/read/4507038/headline-wacana-jabatan-presiden-3-periode-kembali-mengemuka-halusinasi-atau-ancaman-nyata> diakses pada 23 Juli 2022 pukul 21.39.

Saptohutomo, Aryo Putranto. *Deretan alasan Cak Imin soal penundaan pemilu*, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/29/05460081/deretan-alasan-cak-imin-soal-penundaan-pemilu> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.42.

Saputra, Farid. Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib di situs YouTube CakNun.Com, *Jurnal Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Vol.12, No.7, 2021.

Saputra, Yudha Nata. *Klaim Big Data Luhut Binsar Pandjaitan timbulkan polemik, mau dibuka atau diabaikan*, <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-014270005/klaim-big-data-luhut-binsar-pandjaitan-timbulkan-polemik-mau-dibuka-atau-diabaikan> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 09.01.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Soekarno. *Di bawah bendera revolusi*. Jakarta: Panitia Penerbit. 1964.

Suciningsih, Indriya. *Analisis Wacana Kritis Trending Topic Hastag Crazy Rich Surabayan di Twitter*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress, 2012.

Taher, Andrian Pratama. *Di balik pernyataan Jokowi mengapa isu 3 periode selalu muncul*, <https://tirto.id/di-balik-pernyataan-jokowi-mengapa-isu-3-periode-selalu-muncul-gpEV> diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 22.43.

Wardhah, Fathiyah. *Pemerintah dinilai berlebihan sikapi Gerakan 2019 ganti presiden*, <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-dinilai-berlebihan-sikapi-gerakan-2019gantipresiden/4558220.html> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 09.01.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riyan Gunawan
TTL : Ponorogo, 07 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : RT/RW 01/05 Dkh. Sooko, Ds. Sooko, Kec. Sooko, Kab. Ponorogo
No. WA : 0881 0261 70476
Email : tjkrmsnrmdhn@gmail.com

PENDIDIKAN

1. 2005 – 2006 TK Dharma Wanita I Jurug
2. 2006 - 2012 SD N 4 Jurug
3. 2012 - 2015 SMP N 1 Sooko
4. 2015 - 2018 SMA N 1 Pulung

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Ketua OSIS SMP N 1 Sooko 2014
2. Ketua Dewan Penggalang SMP N 1 Sooko 2014
3. Ketua Bidang Prestasi Seni & Olahraga OSIS SMA N 1 Pulung 2016
4. Ketua Devisi HUMAS Dewan Ambalan SMAN 1 Pulung 2016
5. Ketua Umum Seni Tari “Taruno Djayengrono” SMA N 1 Pulung 2016
6. Anggota Dept. Organisasi & KOMINFO PAC. GP ANSOR Sooko
7. Wakil Ketua I PAC. IPNU Sooko
8. Ketua Umum PIK Remaja “Taruna Harapan” Sooko 2019-2021
9. Ketua HMJ KPI IAIN Ponorogo 2019
10. Koordinator Biro Kaderisasi PMII Rayon Farid Esack 2020
11. Ketua DEMA FUAD IAIN Ponorogo 2020
12. Sekretaris Wilayah FORMADINA Jawa Timur 2020-2023
13. Wakil Presiden Mahasiswa DEMA IAIN Ponorogo 2021
14. Anggota Biro Kaderisasi PMII Komisariat IAIN Ponorogo
15. Anggota KOMINFO Gerakan Pramuka Kwaran Sooko 2022-2025

MOTTO

“Jika hidup adalah seni kehidupan, maka jalani dengan riang gembira”